



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
EDUKASI KEBENCANAAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI
PENYULUHAN MITIGASI & KESIAPSIAGAAN BENCANA
DI DESA SEKARWANGI KECAMATAN MALANGBONG
KABUPATEN GARUT

Pembimbing :

Drs. Suradi, M.Si.

Oleh :

Mohamad Satria Surya Aji

20.03.106

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : EDUKASI KEBENCANAAN KEPADA MASYARAKAT
MELALUI PENYULUHAN MITIGASI & KESIAPSIAGAAN
BENCANA DI DESA SEKARWANGI KECAMATAN
MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Mohamad Satria Surya Aji

NRP : 20.03.106

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembimbing :

Drs. Suradi, M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas dan penulisan laporan akhir Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan Praktikum Komunitas disusun berdasarkan dari hasil kegiatan analisis yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023 di Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut. Maka dari itu, praktikan ingin mengucapkan terima kasih baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Drs. Suradi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara keilmuan, pengetahuan, administrasi, dan dukungan dalam proses pelaksanaan praktikum;
5. Pemateri dalam pembekalan profil lulusan yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai setiap profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
6. H. Rudy Gunawan, S.H., M.H., MP. selaku Bupati Garut yang telah memberikan sambutan serta penerimaan mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial secara resmi di Pendopo Kabupaten Garut ;
7. Ibu Popon Hasanah selaku Kepala Desa Sekarwangi beserta perangkat desa yang telah memberikan sambutan dan penerimaan secara hangat kepada mahasiswa praktikan di tempat pelaksanaan praktikum komunitas

8. Teman-teman kelompok 8 Praktikum Komunitas yang telah bekerjasama dan saling mendukung selama kegiatan Praktikum Komunitas berlangsung.

Dalam penyusunan laporan Praktikum Komunitas ini tentunya saya menyadari bahwa hasil laporan praktikum ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga saya selaku penyusun sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga laporan Praktikum Komunitas ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca sekalian.

Bandung, 14 Desember 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas.....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.3 Fokus Praktikum.....	4
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum	5
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan	5
1.5.1 Metode	5
1.5.2 Strategi dan Taktik	6
1.6 Teknologi Intervensi Komunitas yang Digunakan	8
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum	10
1.7.1 Peran Fasilitator	10
1.7.2 Peran Edukasi.....	11
1.7.3 Peran <i>Broker</i> (Penghubung).....	11
1.7.4 Peran <i>Enabler</i> (Pemercepat Perubahan)	11
1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum.....	11
1.8.1 Tahap Persiapan	11
1.8.2 Tahap Pelaksanaan	14
1.8.3 Tahap Pengakhiran	20
1.9 Sistematika Laporan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
2.1 Kajian Tentang Komunitas	23

2.1.1 Pengertian Komunitas	23
2.1.2 Jenis-jenis Komunitas	24
2.1.3 Ciri-Ciri Komunitas	25
2.1.4 Aset Komunitas	25
2.1.5 Komponen Komunitas	27
2.2 Kajian Tentang Bencana Alam	27
2.2.1 Pengertian Tentang Bencana Alam.....	27
2.2.2 Unsur-Unsur Bencana.....	28
2.2.3 Faktor dan Penyebab Bencana	30
2.2.4 Jenis - Jenis Bencana Alam	30
2.2.5 Dampak Bencana Alam.....	31
2.3 Kajian Tentang Profil Penanggulangan Bencana	31
2.3.1 Pengertian Penanggulangan Bencana	31
2.3.2 Tujuan Penanggulangan Bencana	32
2.3.3 Asas, Prinsip, dan Siklus Penanggulangan Bencana	32
2.3.4 Relevansi Permasalahan Bencana dengan Pekerja Sosial	32
2.4 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal.....	39
2.4.1 Pengertian Desa.....	39
2.4.2 Struktur Pemerintahan Desa	39
2.4.3 Peraturan Desa	41
2.5 Kajian Tentang Praktik Pekerjaan Sosial Makro	42
2.5.1 Pengertian Pekerjaan Sosial Makro	42
2.5.2 Tujuan Pekerjaan Sosial Makro.....	42
2.5.3 Fungsi Pekerjaan Sosial Makro.....	43
2.5.4 Model-Model Praktik Pekerjaan Sosial Makro	43
2.5.5 Prinsip-Prinsip Pekerjaan Sosial Makro.....	45
2.5.6 Proses Intervensi.....	49
2.5.7 Strategi, Teknik, dan Taktik Intervensi.....	49
2.5.8 Keterampilan Pekerja Sosial Dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro	51
2.5.9 Peran Pekerja Sosial Dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro	52
BAB III PROFIL KOMUNITAS	54

3.1 Latar Belakang	54
3.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Sekarwangi	54
3.1.2 Batasan Geografis.....	55
3.1.3 Perkembangan Masyarakat.....	55
3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat	56
3.2.1 Karakteristik Demografi	56
3.2.2 Struktur Ekonomi.....	56
3.2.3 Sistem Nilai Budaya	57
3.2.4 Kondisi Perumahan	57
3.2.5 Sistem Kepemimpinan	58
3.2.6 Sistem Pengelompokan Masyarakat	58
3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial	59
3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan	60
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	61
3.3.1 Kerjasama Masyarakat.....	61
3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat.....	61
3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat	62
3.3.4 Konflik Dalam Masyarakat.....	62
3.4 Potensi dan Sumber	62
3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak	64
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	65
4.1 Inisiasi Sosial	65
4.1.1 Proses Inisiasi Sosial	65
4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial.....	69
4.2 Pengorganisasian Sosial	71
4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial.....	71
4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial	71
4.3 Asesmen	73
4.3.1 Asesmen Awal	73
4.3.2 Asesmen Lanjutan.....	79
4.4 Penyusunan Rencana Intervensi.....	83

4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi	84
4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi	85
4.5 Pelaksanaan Intervensi	92
4.6 Evaluasi.....	96
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	99
4.7.1 Lokakarya Desa, Lokakarya Kabupaten, dan Terminasi	99
4.7.2 Rujukan	100
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	102
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum	102
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum	103
5.2.1 Faktor Pendukung	103
5.2.2 Faktor Penghambat.....	104
5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Makro.....	104
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	105
6.1 Kesimpulan	105
6.2 Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sekarwangi	56
Tabel 3.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sekarwangi.....	56
Tabel 3.3 Sebaran Jumlah KK di Desa Sekarwangi	56
Tabel 3.4 Jumlah Ketengakerjaan di Desa Sekarwangi	57
Tabel 3.5 Jenis Kebudayaan di Desa Sekarwangi	57
Tabel 3.6 Struktur Kepemimpinan Desa Sekarwangi	58
Tabel 4.1 Pengelompokkan Masalah di Desa Sekarwangi.....	76
Tabel 4.2 Penentuan Prioritas Masalah.....	77
Tabel 4.3 Sistem Partisipan Pelaksanaan Program	86
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Program.....	89
Tabel 4.5 Rencana Anggaran Biaya Program	90
Tabel 4.6 Struktur Tim Kerja Masyarakat	90
Tabel 4.7 Analisis SWOT	91
Tabel 4.8 Ancaman Bencana di Desa Sekarwangi.....	93
Tabel 4.9 Proses Pembuatan Peta Wilayah Rawan Bencana	95
Tabel 4.10 Form Evaluasi Hasil.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pembekalan oleh Tim Prodi Lindayasos.....	12
Gambar 1.2 Pembekalan ke-2 oleh Tim Prodi Lindayasos.....	12
Gambar 1.3 Pembekalan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut.....	13
Gambar 1.4 Bimbingan dengan Dosen Pembimbing.....	13
Gambar 1.5 Penjajakan Awal ke Desa Sekarwangi.....	14
Gambar 1.6 Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komuniitas.....	15
Gambar 1.7 Penerimaan Praktikan oleh Bupati Garut.....	15
Gambar 1.8 Pelaksanaan Transect Walk.....	16
Gambar 1.9 Pelaksanaan Asesmen Awal.....	17
Gambar 1.10 Pelaksanaan Asesmen Lanjutan.....	18
Gambar 1.11 Pelaksanaan Public Hearing.....	19
Gambar 1.12 Pelaksanaan Intervensi.....	19
Gambar 4.1 Penajajakan Awal Praktikan.....	66
Gambar 4.2 Kegiatan Imunisasi di Sekolah Dasar.....	67
Gambar 4.3 Evaluasi Desa oleh Inspektorat Daerah.....	67
Gambar 4.4 Kegiatan Penyaluran Bantuan Beras.....	68
Gambar 4.5 Kegiatan Transect Walk.....	68
Gambar 4.6 Kegiatan Home Visit.....	69
Gambar 4.7 Pelaksanaan MPA oleh Praktikan.....	74
Gambar 4.8 Pelaksanaan Asesmen Lanjutan.....	80
Gambar 4.9 Analisis Sebab-Akibat "Pohon Masalah".....	81
Gambar 4.10 Pelaksanaan TOP Penyusunan Rencana Intervensi.....	84
Gambar 4.11 Pelaksanaan Public Hearing kepada TKM.....	88
Gambar 4.12 Pengenalan Bencana & Identifikasi Ancaman.....	92
Gambar 4.13 Sosialisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB).....	94
Gambar 4.14 Pengenalan Aplikasi inaRisk.....	94
Gambar 4.15 Pembuatan Peta Ancaman.....	95
Gambar 4.16 Pembuatan Peta Kapasitas.....	95

Gambar 4.17 Pembuatan Peta Kapasitas	95
Gambar 4.18 Pengenalan Tas Siaga Bencana	96
Gambar 4.19 Evaluasi Secara Partisipatif	97
Gambar 4.20 Lokakarya & Terminasi Desa.....	100
Gambar 4.21 Lokakarya & Terminasi Kabupaten.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

- a. Menemukanali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
- b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
- c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
- d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusatsampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mekakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas setiap profil lulusan. Adapun tujuan khusus praktikum komunitas agar mahasiswa memiliki :

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di Desa Sekarwangi.
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat Desa Sekarwangi.
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group / interest group*.
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil Desa Sekarwangi.
- e. Kemampuan untuk melakukan asesmen dan menemukanli serta menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan dengan dengan permasalahan kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat terkait kebencanaan di Desa Sekarwangi.

- f. Kemampuan untuk merumuskan perencanaan intervensi dari adanya permasalahan kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat terkait kebencanaan di Desa Sekarwangi
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi terkait kebencanaan di Desa Sekarwangi
- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan masyarakat di Desa Sekarwangi
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan masyarakat di Desa Sekarwangi

1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

a. Mahasiswa

Manfaat praktikum bagi mahasiswa antara lain :

- 1) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis karier professional sebagai pekerja sosial
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sekarwangi
- 3) Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Desa Sekarwangi

b. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung antara lain :

- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 2) Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pekerjaan sosial dalam pelaksanaan supervise praktik pekerjaan sosial

- 3) Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

c. Masyarakat dan Pemerintah Desa Sekarwangi

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah Desa Sekarwangi antara lain :

- 1) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan terkait kebencanaan yang terjadi di Desa Sekarwangi
- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan dan memenuhi kebutuhan akan kebencanaan di Desa Sekarwangi serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada
- 3) Mendapatkan masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia layanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan kebencanaan di Desa Sekarwangi
- 4) Mendapatkan masukan tentang peluang-pelunag pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

Pada praktikum komunitas kali ini, praktikan mengambil fokus pada profil analisis penanggulangan bencana karena Desa Sekarwangi memiliki risiko akan daerah rawan tanah longsor dan kekeringan. Praktikan juga mendapati potensi

yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mitigasi bencana tanah longsor dan kekeringan di Desa Sekarwangi.

1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, diselenggarakan dengan menggunakan sistem *block placement* di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dimana praktikan selama 40 (empat puluh) hari dimulai pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023, dengan jam praktikum (6 sks x 170 menit x 14) : 60 = 14.280 menit atau sama dengan 238 jam, artinya praktikan bekerja selama 238 jam : 40 hari = 5.95 jam perhari (termasuk hari Sabtu dan Minggu) atau sesuai dengan waktu yang diminta oleh masyarakat, melakukan aktivitas praktikum di lapangan, yang dilaksanakan oleh praktikan di tempat tinggal masing-masing.

Praktikum Komunitas dilakukan dalam masyarakat di tingkat lokal yang menurut administrasi pemerintahan pada tingkat pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi, yakni Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, kecuali kegiatan pra-lapangan dan pasca-lapangan dilakukan di kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan

1.5.1 Metode

Praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas menggunakan metode *Community Organization* atau *Community Development (CO/CD)* atau yang disebut dengan *Community Work* yaitu usaha untuk memecahkan masalah masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal guna mencapai keberfungsian sosial.

Metode ini digunakan oleh praktikan terkait dengan masyarakat dan dilakukan secara kolektif. Metode yang dilakukan praktikan menggunakan salah satu pendekatan yaitu pengembangan masyarakat

lokal (*locality development*) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat

1.5.2 Strategi dan Taktik

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan (*stakeholders*) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan.

Taktik menunjuk teknik-teknik spesifik termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Brager (1987) dan Holloway (1978) membagi tiga jenis taktik dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

a. Kolaborasi

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan di mana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik kolaborasi, yaitu:

1) Implementasi

Yakni melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat. Digunakan manakala sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.

2) *Capacity Building* / Membangun Komunitas

Teknik ini dilakukan melalui partisipasi, mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

b. Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada *win-win solution*. Ada dua jenis teknik kampanye :

1) Edukasi

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

2) Persuasi

Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai suatu isu, persuasi dilakukan dalam dua cara, yaitu :

a) *Cooptation*

Meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara menyerap atau melibatkan anggota-anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan. Pelibatan anggota kelompok sasaran secara individual disebut "*informal*

cooptation”, sedangkan melibatkan sistem sasaran secara kelompok disebut “*formal cooptation*”.

b) *Lobbying*

Suatu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengendalian. Kegiatan diarahkan pada para elit yang menjadi kunci dalam perumusan kebijakan.

c) Media Massa

Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

1.6 Teknologi Intervensi Komunitas yang Digunakan

Beberapa teknologi yang digunakan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, yaitu :

a. *Community Involvement*

Teknik ini digunakan selama praktikum berlangsung terutama pada tahap persiapan. *Community Involvement* (CI) adalah proses meleburkan diri ke dalam masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat di Desa Sekarwangi untuk membangun kepercayaan (*trust building*) antara praktikan dengan pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya agar setiap kegiatan dalam proses praktikum mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya. Kegiatan yang praktikan ikuti yaitu posyandu, liwetan, proses perbaikan jalan, pembagian bantuan beras dari BULOG, Badan Pangan Nasional (BPN), dan PT. Pos Indonesia, pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), pembagian bantuan *stunting*, dan Evaluasi Desa se-Kecamatan Malangbong oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Garut.

b. *Transect Walk*

Teknik *transect walk* yaitu praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Sekarwangi. Praktikan melakukan *transect walk* untuk mengetahui wilayah desa baik dari kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect walk* dilakukan pada tahap inisiasi sosial agar praktikan mendapatkan gambaran umum permasalahan dan potensi yang ada di Desa Sekarwangi. Praktikan juga dapat memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial masyarakat di desa tersebut.

c. *Home Visit*

Praktikan melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintah desa, isu permasalahan maupun kebutuhan yang diperlukan masyarakat di Desa Sekarwangi. Kegiatan *home visit* ini untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

d. *Community Meeting Forum (CMF)*

Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* merupakan kegiatan diskusi dengan cara mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Tanahsari. Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* ini dilaksanakan untuk memperoleh aspirasi ide-ide dari target group maupun interest group tentang isu masalah sosial yang ada di tiap RW di Desa Sekarwangi serta potensi dan sumber yang tersedia.

e. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* merupakan pendekatan untuk menemukenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Praktikan melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.

Praktikan menerapkan kegiatan MPA dengan menggunakan media kertas untuk menyampaikan pendapat. Praktikan bertindak sebagai fasilitator dalam pengungkapan berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Penggunaan teknik ini menekankan bahwa masyarakat sadar akan keberadaan masalah dan sadar akan kebutuhan penyelesaiannya.

f. *Technology of Participation (ToP)*

Technology of Participation (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut untuk menangani isu permasalahan yang menjadi prioritas agar tercapai kondisi yang diinginkan.

Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan mendapatkan gambaran umum program yang akan dirancang. Melalui hal ini, praktikan bersama masyarakat menyusun nama program, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, pelaksana, waktu, pelaksana, sumber dana, dan indikator keberhasilan. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah-langkah praktik intervensi yang akan dilakukan bersama masyarakat. Kegiatan ToP yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan kelompok kepentingan serta kelompok sasaran dalam pembahasan permasalahan serta perumusan perencanaan intervensi permasalahan yang menjadi fokus praktikan.

1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

1.7.1 Peran Fasilitator

Peran fasilitator ini dilakukan praktikan dengan memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya. Peran ini dilakukan dengan mengadakan rembug warga dan beberapa diskusi dalam penggalian informasi serta membahas rencana intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu penanganan permasalahan terkait kebencanaan di Desa Sekarwangi.

1.7.2 Peran Edukasi

Peran ini menuntut praktikan aktif dalam setting agenda. Pekerja sosial masyarakat tidak hanya membantu sepanjang proses pengembangan masyarakat, tetapi secara nyata memiliki input yang lebih positif dan terarah sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Peranan edukasional terdiri dari peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, pelatihan.

1.7.3 Peran *Broker* (Penghubung)

Praktikan menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat Desa Sekarwangi yang membutuhkan pelayanan – pelayanan yang ada di lembaga/lembaga yang menyediakan layanan. Dalam hal ini praktikan menghubungkan masyarakat dan pemerintah desa dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut.

1.7.4 Peran *Enabler* (Pemercepat Perubahan)

Praktikan berperan membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengakses sistem sumber yang ada, menggali masalah dan mengembangkan kemampuannya agar dapat mengatasi masalah. Praktikan berperan sebagai *enabler* membantu pihak-pihak yang akan melaksanakan intervensi dalam mengembangkan relasi agar dapat bekerjasama dengan pihak lain dalam mengakses sumber yang ada di Desa Sekarwangi.

1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

1.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan bertujuan agar praktikan dapat membekali diri sebaik mungkin sebelum terjun ke lapangan, beberapa kegiatan yang dilakukan saat tahap ini yaitu :

- a. Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 08.30-11.00 WIB di ruang kelas D.1.2 / D.1.3 Pembekalan ini dihadiri oleh Tim Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta mahasiswa Prodi Perlindungan dan

Pemberdayaan Sosial Angkatan 2020. Pembekalan disampaikan oleh Ketua Prodi dan Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pembekalan ini membahas penjelasan teknis Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dimulai pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023.



Gambar 1.1 Pembekalan oleh Tim Prodi Lindayasos

Kegiatan pembekalan kedua dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 2023. Pembekalan ini dibagi ke dalam dua sesi yaitu sesi pertama dimulai pada pukul 13.00 – 15.00 oleh Tim Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang membahas teknis perjalanan ke Garut pada 31 Oktober 2023. Kemudian dilanjutkan pukul 15.00 – 16.00 oleh Dr. Yuti Ismudiyati, M.Si. terkait mekanisme penetapan penerima bantuan sosial warung makan indomie (warmindo).



Gambar 1.2 Pembekalan ke-2 oleh Tim Prodi Lindayasos

b. Pembekalan Praktikum dari Narasumber untuk Mahasiswa.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at 27 Oktober 2023 pada pukul 08.30 – 11.30. Pembekalan dihadiri oleh narasumber dari Kepala Dinas Kabupaten Garut Drs. Aji Sukarmaji, M.Si. yang membahas mengenai implementasi kebijakan dan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah, dan tantangannya di Kabupaten Garut, dengan sub bahasan :

- 1) Penyebaran populasi PPKS di Kabupaten Garut
- 2) Program unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahteraan sosial



Gambar 1 3 Pembekalan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut

c. Bimbingan pra-pelaksanaan

Bimbingan pra-pelaksanaan yang dilakukan praktikan bersama dosen pembimbing Drs. Suradi, M.Si. membahas tentang rencana kegiatan serta peninjauan awal ke tempat praktikum yaitu di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.



Gambar 1.4 Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

d. Penjajakan Awal

Penjajakan awal dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 07.00 – 14.30. Praktikan mengunjungi kantor Desa Sekarwangi dan bertemu dengan Kasi Kesejahteraan Dadan, S.Pd. menjelaskan maksud dan kedatangan praktikan dalam rangka praktikum komunitas yang akan diselenggarakan selama 40 hari di Desa Sekarwangi.



Gambar 1.5 Penjajakan Awal ke Desa Sekarwangi

1.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, praktikan sudah siap untuk menjalankan beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

a. Pelepasan Praktikan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 bertempat di auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh Suharna, Ph.D selaku Direktur Poloteknik Kesejahteraan Sosial Bandung serta seluruh mahasiswa program studi Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, serta Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial angkatan 2020.



Gambar 1.6 Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas

b. Serah Terima Praktikan di Pendopo Kabupaten Garut

Proses serah terima praktikan di Kabupaten Garut dilaksanakan pada Selasa, 31 Oktober 2023 di Pendopo Kabupaten Garut. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bupati Garut H. Rudy Gunawan, SH., MH., MP yang sekaligus melakukan penyematan simbolis kepada perwakilan praktikan sebagai tanda dibukanya rangkaian acara praktikum komunitas di Kabupaten Garut.



Gambar 1.7 Penerimaan Praktikan oleh Bupati Garut

c. Serah Terima Praktikan di Desa Sekarwangi

Proses serah terima praktikan di Desa Sekarwangi, dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 di Kantor Desa Sekarwangi. Praktikan disambut oleh Kasi Kesejahteraan Dadan, S.Pd. yang juga menjadi pembimbing lapangan selama praktikan menjalankan praktikum di Desa Sekarwangi.

d. Inisiasi Sosial

Kegiatan inisiasi sosial dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun relasi dengan masyarakat Desa Sekarwangi. Kegiatan dalam tahap ini meliputi kegiatan *home visit*, *community involvement*, *transect walk* dan diskusi informal disertai dengan menyampaikan maksud dan tujuan praktikum. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat, membangun kesepakatan bersama masyarakat dalam rangka penyiapan kerjasama dengan masyarakat, dan memahami karakteristik komunitas dengan melakukan pengumpulan data terkait profil. Kegiatan inisiasi sosial Desa Sekarwangi dilaksanakan pada 1 – 4 November 2023.



Gambar 1.8 Pelaksanaan Transect Walk

e. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan kegiatan diskusi dengan tujuan mengembangkan komunikasi intensif antar warga masyarakat, menumbuhkan atau memanfaatkan kelompok masyarakat sebagai media untuk berdiskusi tentang perubahan, dan memfasilitasi warga untuk mengorganisir diri dalam melakukan perubahan. Pengorganisasian sosial dilaksanakan pada 5-8 November 2023. Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan mengidentifikasi organisasi lokal yang ada di Desa Sekarwangi dan mengadakan kegiatan *community meeting* atau rembuk warga untuk kemudian dilakukan perencanaan intervensi dan identifikasi kedekatan potensi dan sumber yang tersedia.

f. Asesmen

Kegiatan asesmen dilaksanakan pada 9 – 15 November 2023 secara partisipatif yaitu praktikan mengkaji dan menganalisa informasi lebih dalam mengenai permasalahan sosial yang telah dipilih sebagai fokus penanganan menggunakan *Methodology Participatory Assesments* (MPA). Selain menggunakan teknik partisipatif, asesmen juga dapat menggunakan teknik non partisipatif seperti wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan data-data permasalahan dan potensi sumber yang berada di Desa Sekarwangi. Asesmen terbagi menjadi dua tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

Asesmen awal dilaksanakan untuk menemukenali masalah, pemetaan wilayah, *target group* dan *interest group*, potensi dan sumber serta menentukan prioritas permasalahan yang akan diintervensi. Kemudian dilanjutkan dengan asesmen lanjutan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang akan diintervensi seperti sebab akibat, populasi penyebarannya, faktor pendukung, dan faktor penghambat melalui pohon analisis sebab akibat masalah, identifikasi kebutuhan, dan diskusi informal.



Gambar 1.9 Pelaksanaan Asesmen Awal

g. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Kegiatan

perumusan atau penyusunan rencana intervensi sebagai rencana tindak lanjut ini dilaksanakan pada November 2023 secara partisipatif menggunakan *Technology of Participation* (ToP). Pada ToP ini praktikan mengajak *target group* dan *interest group* untuk menentukan nama program, bentuk kegiatan, tujuan, pelaksana, sasaran, waktu, biaya sumber dana dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil asesmen yang telah dianalisis bersama sehingga tercipta program Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat Desa Sekarwangi melalui Sosialisasi Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut.



Gambar 1.10 Pelaksanaan Asesmen Lanjutan

h. Public Hearing

Kegiatan ini pada dasarnya dilakukan praktikan untuk memastikan rencana intervensi yang disusun disepakati bersama oleh seluruh pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat Desa Sekarwangi. Dilaksanakan pada tanggal Rabu, 22 November 2023, Kegiatan ini juga bertujuan untuk meminimalisir miskomunikasi antara praktikan dengan pihak yang akan diajak bekerja sama dalam pelaksanaan rencana intervensi, serta untuk memastikan komitmen masyarakat nantinya saat pelaksanaan program.



Gambar 1.11 Pelaksanaan Public Hearing

i. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Dilaksanakan pada Senin, 27 November 2023 kegiatan pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana tindak lanjut dari program Edukasi Kebencanaan kepada Masyarakat Desa Sekarwangi Melalui Sosialisasi Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut yang terdiri dari sosialisasi kebencanaan dan mitiasi bencana, identifikasi ancaman, pengenalan aplikasi InaRisk, penyebaran *leaflet*, serta pembuatan peta risiko bencana untuk memetakan potensi, ancaman, kerentanan, & kapasitas yang ada di Desa Sekarwangi.



Gambar 1.12 Pelaksanaan Intervensi

j. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Evaluasi dilaksanakan pada 5-6 Desember 2023. Evaluasi terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil

1.8.3 Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran dilakukan karena masa praktikum selama 40 hari di Desa Sekarwangi telah berakhir. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu :

a. Lokakarya Desa sekaligus Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Kegiatan terminasi dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 yang sekaligus praktikan melakukan Lokakarya Desa yaitu pemaparan rangkaian aktivitas yang dilakukan praktikan selama 40 hari di Desa Sekarwangi. Kegiatan ini juga diisi dengan penyerahan plakat secara simbolis kepada Kepala Desa Sekarwangi Popon Hasanah.

Terminasi juga dilakukan melalui Lokakarya Kabupaten yang dilaksanakan pada Senin, 11 Desember 2023 bertempat di Pendopo Kabupaten Garut beserta pembagian bantuan Warmindo. Acara tersebut dihadiri oleh Bupati Garut H. Rudy Gunawan.

b. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Praktikan merujuk program kebutuhan dan beberapa usulan warga dalam mengurangi resiko bencana di Desa Sekarwangi kepada Pemerintahan Desa Sekarwangi.

1.9 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan *target group/target population* yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih.

BAB III PROFIL KOMUNITAS berisi latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya), komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan, kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat, Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb., masalah sosial utama yang nampak:

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM berisi inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi (gambarkan evaluasi dan hasil), terminasi dan rujukan.

BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkahlangkah untuk melaksanakan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Komunitas

2.1.1 Pengertian Komunitas

Komunitas menurut Soekanto (2012:132) adalah bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Komunitas menurut Warren dalam Netting (2004: 127) yaitu:

“ Komunitas merupakan organisasi kegiatan sosial yang orang mampu mengakses kepada apa yang diperlukan untuk hidup sehari-hari seperti sekolah, toko kelontong, rumah sakit, rumah ibadah dan unit sosial. Sebuah komunitas mungkin atau tidak mungkin memiliki ikatan yang jelas, namun sangat penting diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia.”

Soerjono Soekanto (1990) mengemukakan bahwa istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah ini menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok itu disebut masyarakat setempat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu unit/kesatuan sosial atau sekelompok orang yang hidup bersama pada suatu wilayah yang sama, terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama dan memiliki ketertarikan yang sama sehingga dapat hidup saling berdampingan serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

2.1.2 Jenis-jenis Komunitas

Menurut Kingsley dalam Soerjono Soekanto (2010:135) klasifikasi komunitas dapat digunakan empat kriteria yang saling berpautan yaitu:

- a. Jumlah Penduduk
- b. Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
- c. Fungsi-fungsi khusus komunitas terhadap seluruh masyarakat
- d. Organisasi komunitas yang bersangkutan

Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis komunitas yang sederhana dengan yang modern, serta jenis komunitas pedesaan dan perkotaan. Di dalam masyarakat modern, seringkali dibedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

Menurut Soerjono Soekanto (2006 :143) Masyarakat pedesaan diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat serta sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka. Karakteristik masyarakat pedesaan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Warga memiliki hubungan yang erat
- b. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan
- c. Umumnya hidup dari pertanian
- d. Golongan orang tua memegang peranan penting
- e. Dari sudut pemerintahan, hubungan antara penguasa dan rakyat bersifat informal
- f. Perhatian masyarakat lebih kepada keperluan utama dalam menunjang kehidupan
- g. Kehidupan keagamaan lebih kental
- h. Banyak berurbanisasi ke kota karena ada suatu faktor menarik dari kota

2.1.3 Ciri-Cri Komunitas

Menurut Abidin (2012) suatu komunitas memiliki ciri-ciri seperti adanya daerah/batas tertentu, adanya manusia yang bertempat tinggal, adanya kehidupan masyarakat, dan adanya hubungan sosial antara anggota kelompoknya. Selain pendapat tersebut Mac Iver dan Charlie H. Pale menambahkan ciri-ciri komunitas yaitu *a common life & community centiment* yang mencakup unsur-unsur :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan akibat seseorang mengidentifikasi dirinya sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan tersebut timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

b. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranan dalam kelompok dijalankan, sehingga mempunyai kedudukan yang pasti.

c. Saling Memerlukan

Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisiik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kebutuhan fisik seseorang misalnya kebutuhan atas makanan dan perumahan. Sedangkan secara psikologis individu akan mencari perlindungan kelompoknya apabila berada dalam ketakutan atau ancaman.

2.1.4 Aset Komunitas

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2008) aset komunitas dalam pengembangan masyarakat terbagi dalam enam aset, diantaranya yaitu:

a. Modal Fisik (*physical capital*)

Modal fisik merupakan salah satu modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik itu masyarakat yang hidup secara

tradisional maupun masyarakat yang modern. Modal fisik, yaitu berupa bangunan (rumah, pertokoan, perkantoran, dan lain-lain) dan infrastruktur (jalan raya, jembatan, jalan kereta api, jaringan telepon, dan lain-lain).

b. Modal Finansial (*financial capital*)

Selain modal fisik, modal lain yang cukup banyak diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan suatu komunitas adalah modal finansial. Modal finansial adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas tersebut.

c. Modal Lingkungan (*environmental capital*)

Modal lain yang juga mempunyai nilai penting dalam suatu perencanaan partisipatif adalah adanya modal lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat. Modal lingkungan juga dapat berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup.

d. Modal Teknologi (*technological capital*)

Keberadaan teknologi dalam suatu komunitas tidaklah selalu berarti teknologi yang canggih dan kompleks seperti apa yang dikembangkan diberbagai negara yang sudah berkembang, yang melibatkan berbagai perangkat computer serta mesin yang modern. Modal teknologi yang dimaksud disini terkait dengan ketersediaan teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk masyarakat.

e. Modal Manusia (*human capital*)

Kekuatan masyarakat yang menjadi titik tolak berkembangnya suatu negara tidak dapat diragukan lagi terkait dengan unsur manusia yang menjadi modal dasar pembangunan mereka. Modal manusia berbicara mengenai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik itu teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih.

f. *Modal Sosial (Social Capital)*

Modal sosial yang dimaksud disini adalah norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya, dan mengatur pola perilaku warga, juga unsur kepercayaan (trust) dan jaringan (networking) antar warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat.

2.1.5 Komponen Komunitas

Terdapat 4 komponen yang sah untuk membentuk suatu komunitas, diantaranya :

a. *People*

Komponen pertama adalah *people* atau orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas, tanpa adanya orang-orang maka komunitas tidak dapat terbentuk.

b. *Place or Territory*

Komponen kedua adalah *place or territory*, yaitu di mana orang-orang akan berkumpul atau berada pada suatu wilayah yang sama.

c. *Social Interaction*

Komponen ketiga adalah interaksi sosial yang merupakan proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam sebuah komunitas.

d. *Psychological Identification*

Komponen terakhir adalah identifikasi psikologi, yaitu adanya hubungan psikologis yang terjalin antar anggota komunitas.

2.2 Kajian Tentang Bencana Alam

2.2.1 Pengertian Tentang Bencana Alam

Menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun

faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana alam ialah suatu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Peristiwa alam tersebut dapat berupa banjir, letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan. Bencana alam merupakan peristiwa alam yang bisa bersifat tunggal atau bisa lebih dari satu peristiwa yang terjadi dalam waktu hamper bersamaan.

Terjadinya bencana disebabkan oleh adanya pertemuan antara bahaya dan kerentanan sehingga menghasilkan risiko bencana. Risiko bencana dapat atau tidak dapat menjadi bencana bergantung dari unsur kerentanan (masyarakat yang berpotensi terkena bencana). Jika unsur kerentanan mengenal karakteristik bencana dan mampu menghadapinya maka tidak akan menjadi bencana. Sebaliknya, jika unsur kerentanan tidak mengenal karakteristik bencana dan tidak siap siaga menghadapi bencana maka akan menjadi bencana.

2.2.2 Unsur-Unsur Bencana

Nurjanah, dkk (2013: 15 – 19) menyatakan ada tiga unsur dalam bencana yaitu:

a. Bahaya (*Hazard*)

Bahaya merupakan suatu fenomena alam atau buatan yang berpotensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan karena bumi secara alami mengalami perubahan secara dinamis untuk mencapai keseimbangan sehingga dari penyebab tersebut timbulnya pergerakan kulit bumi, pembentukan gunung api, pengangkatan daerah dataran menjadi pegunungan, terjadinya longsor karena gempa bumi yang disebabkan oleh proses dari internal bumi yang merupakan fenomena alam. Fenomena alam tersebut berpotensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yaitu banjir

karena buruknya sanitasi lingkungan, longsor karena tindakan penebangan pohon secara sembarangan, kebakaran hutan dan sebagainya.

b. Kerentanan (*Vulnerable*)

Kerentanan yaitu suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Bencana akan terjadi ketika “bahaya” terjadi pada “kondisi yang rentan”. Tingkat kerentanan suatu masyarakat dapat dilihat dari kerentanan fisik atau infrastruktur, sosial kependudukan dan ekonomi yang menggambarkan suatu kondisi fisik masyarakat yang rawan terhadap faktor bahaya. Indikator kerentanan suatu fisik masyarakat dapat dilihat dari persentase kawasan terbangun, kepadatan bangunan, persentase bangunan konstruksi darurat, jaringan listrik, rasio panjang jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan PDAM, dan jalan kereta api.

Kerentanan Sosial menggambarkan kondisi sosial yang rentan jika terjadi bencana dapat dipastikan akan menimbulkan dampak serta menimbulkan kerugian yang besar. Indikator dari kerentanan sosial antara lain kepadatan penduduk dan persentase penduduk usia tua sampai dengan balita. Kerentanan ekonomi menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bahaya dengan indikator persentase rumah tangga yang bekerja di sektor rentan atau rawan terhadap pemutusan hubungan kerja dalam persentase rumah tangga miskin.

c. Risiko Bencana

Risiko bencana adalah hubungan antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Ancaman atau bahaya bersifat tetap karena merupakan proses alami bumi sedangkan kerentanan dapat dikurangi. Ketika tingkat kerentanan dalam suatu masyarakat dikurangi baik kerentanan fisik, sosial, dan ekonomi atau bisa disebut sebagai risiko bencana dapat dikurangi. Begitu juga

sebaliknya, ketika tingkat kerentanan suatu masyarakat besar maka akan besar juga risiko bencana yang terjadi.

2.2.3 Faktor dan Penyebab Bencana

Nurjanah, dkk (2013:21) menjelaskan terdapat tiga faktor penyebab terjadinya bencana yaitu:

- a. Faktor alam (*natural disaster*) karena fenomena alam tanpa ada campur tangan manusia, misalnya gempa bumi.
- b. Faktor non alam (*non natural disaster*) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia, misalnya gagal teknologi, gagal modernisasi.
- c. Faktor sosial/manusia (*man-made disaster*) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik sosial dan terorisme.

2.2.4 Jenis - Jenis Bencana Alam

Menurut Rohmat, jenis-jenis bencana alam terdiri dari:

- a. Bencana Alam Geologis

Bencana alam geologis ialah bencana alam yang disebabkan oleh Gerakan atau aktivitas dari kulit bumi (litosfer) yang berdampak pada permukaan bumi. Termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor.

- b. Bencana Alam Klimatologis

Bencana alam klimatologis ialah bencana alam yang disebabkan oleh faktor iklim, seperti angin dan hujan. Beberapa contoh bencana alam klimatologis adalah banjir karena faktor alami, angin puting beliung, kekeringan, gelombang pasang, serta kebakaran lahan dan hutan karena faktor alami.

- c. Bencana Alam Ekstraterestrial

Bencana alam ekstraterestrial ialah bencana alam yang disebabkan oleh jatuhnya benda-benda luar angkasa hingga permukaan bumi, seperti bencana alam akibat jatuhnya meteor yang mengenai permukaan bumi.

2.2.5 Dampak Bencana Alam

Menurut Dede Kusnandar dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pengurangan Risiko Bencana” yang dikutip dalam Rohmat, dampak bencana dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Bagi manusia, dapat berupa luka atau cedera, sakit, cacat, trauma, gangguan psikologis, hilang bahkan meninggal dunia.
- b. Kerusakan lingkungan, dapat berupa kerusakan tanah, air, dan udara.
- c. Kerusakan sarana dan prasarana umum, seperti kerusakan jalan, jembatan, gedung sekolah, gedung perkantoran, tempat ibadah, pasar, sarana penerangan, sarana komunikasi, dan kerusakan sarana air bersih.
- d. Terganggunya pelayanan umum, seperti terganggunya pelayanan pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan ekonomi.
- e. Kerusakan dan/atau kehilangan harta benda, seperti kerusakan perabotan rumah tangga, surat-surat berharga, dan rumah (Tukino dan Suhendar, 2009:7)

2.3 Kajian Tentang Profil Penanggulangan Bencana

2.3.1 Pengertian Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 128 Tahun 2011 yaitu keseluruhan aspek perencanaan kebijakan pembangunan yang beresiko bencana yang meliputi pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang mencakup kegiatan sebelum, pada saat dan setelah terjadinya bencana yang terdiri dari pencegahan bencana, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan kembali kondisi yang lebih baik sebagai akibat dampak bencana.

Menurut Rohmat, penanggulangan bencana adalah salah satu wujud dari upaya untuk melindungi jiwa manusia, harta benda, hasil pembangunan, alam dan isinya di seluruh wilayah. Penanggulangan bencana merupakan kewajiban bersama bagi pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang didasarkan pada partisipasi dan peran aktif mereka. Penanggulangan bencana merupakan bagian dari kegiatan

pembangunan yang bertujuan mengurangi penderitaan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan.

2.3.2 Tujuan Penanggulangan Bencana

Dalam pelaksanaannya, penanggulangan bencana memiliki tujuan untuk :

- a. memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
- b. menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- c. menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
- d. menghargai budaya lokal;
- e. membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- f. mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; dan
- g. menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.3.3 Asas dan Prinsip Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana berasaskan pada asas kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, keseimbangan, keselarasan, dan keserasian, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana yakni cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif, dan nonproletisi.

2.3.4 Mitigasi

Menurut Adiyoso (2018) Mitigasi merupakan suatu kata yang diambil dari bahasa latin dan telah digunakan sejak abad ke 14 yang lalu yaitu *mittigare*. Tersusun atas dua kata yaitu *mitis* yang berarti lunak, lembut, atau jinak dan *aggare* yang berarti melakukan, mengerjakan, atau membuat. Berdasarkan istilah tersebut mitigasi dapat diartikan sebagai

sebagai penjinakan yakni membuat sesuatu yang liar menjadi liar, hal yang dimaksud yaitu bencana sebagai sesuatu yang dianggap liar dengan adanya mitigasi dapat dijinakkan atau dilemahkan. Sedangkan, menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi dijelaskan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Menurut Adiyoso (2018) Dalam pelaksanaannya mitigasi bencana dikategorikan ke dalam dua kategori berdasarkan tindakannya yaitu :

a. Mitigasi Struktural

Mitigasi struktural didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meminimalkan bencana melalui pembangunan berbagai prasarana fisik serta dengan menggunakan pendekatan teknologi, mitigasi struktural adalah upaya untuk mengurangi kerentanan (*vulnerability*) terhadap bencana dengan cara rekaya teknis pada bangunan tahan bencana. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mitigasi struktur dengan memperkuat bangunan dan infrakstruktur yang akan berpotensi terkena bencana.

Upaya yang dilakukan ini seperti dengan memperkuat ketahanan konstruksi bangunan, membuat kode bangunan (*building code*) yang ditujukan sebagai perangkat aturan mengenai desain konstruksi maupun cara pemeliharaan bangunan yang sesuai dengan karakteristik kawasan, modifikasi struktur bangunan, pembangunan tempat penampung korban.

b. Mitigasi Non-Struktural

Mitigasi nonstruktural merupakan upaya mengurangi kemungkinan resiko yang bentuknya menyesuaikan dan pengaturannya sesuai kegiatan manusia atau biasa disebut dengan upaya manusia menyesuaikan diri terhadap alam.

Upaya yang dilakukan dalam kegiatan mitigasi nonstruktural seperti menetapkan peraturan yang berisi tentang upaya mitigasi bencana seperti peraturan perizinan maupun zonasi dalam pemanfaatan lahan, pembatasan layanan sarana pada kawasan yang resiko bencana, pengendalian kepadatan penduduk, membangun kesadaran masyarakat dan meningkatkan pengetahuan tentang resiko bencana.

2.3.5 Kesiapsiagaan

Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Hal ini juga selaras dengan *International Federation Red Cross* (IFRC), dan UN -ISDR yang mendefinisikan kesiapsiagaan sebagai segala upaya untuk menghadapi situasi darurat bencana serta mengenali berbagai sumber.

Secara keseluruhan, kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dapat dikategorikan dalam beberapa aspek berupa sembilan aktivitas sebagai berikut :

a. Pengukuran Awal

Proses yang dinamis antara masyarakat dan *stakeholder* yang ada untuk :

- 1) Melakukan pengukuran awal terhadap Risiko Bencana (bahaya dan kerentanan)
- 2) Membuat sumber data yang fokus pada bahaya potensial yang mungkin memberikan pengaruh
- 3) Mengantisipasi kebutuhan yang muncul dan sumber daya yang tersedia

b. Perencanaan

Merupakan suatu proses untuk :

- 1) Memperjelas tujuan dan arah aktivitas kesiapsiagaan
- 2) Mengidentifikasi tugas-tugas maupun tanggungjawab secara lebih spesifik baik oleh masyarakat ataupun lembaga dalam situasi darurat
- 3) Melibatkan organisasi yang ada di masyarakat (grassroots), LSM, pemerintahan lokal maupun nasional, lembaga donor yang memiliki komitmen jangka panjang di area yang rentan tersebut.

c. Rencana Institusional

Koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal antara masyarakat dan lembaga yang akan menghindarkan pembentukan struktur kelembagaan yang baru dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, melainkan saling bekerjasama dalam mengembangkan jaringan dan sistem. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengukur kekuatan dari komunitas dan struktur yang tersedia.
- 2) Mencerminkan tanggungjawab terhadap keahlian yang ada.
- 3) Memperjelas tugas dan tanggungjawab secara lugas dan sesuai.

d. Sistem Informasi

Mengkoordinasikan peralatan yang dapat mengumpulkan sekaligus menyebarkan peringatan awal mengenai bencana dan hasil pengukuran terhadap kerentanan yang ada baik di dalam lembaga maupun antar organisasi yang terlibat kepada masyarakat luas.

e. Pusat Sumber Daya

Melakukan antisipasi terhadap bantuan dan pemulihan yang dibutuhkan secara terbuka dan menggunakan pengaturan yang spesifik. Perjanjian atau pencatatan tertulis sebaiknya dilakukan untuk memastikan barang dan jasa yang dibutuhkan memang tersedia, termasuk :

- 1) Dana bantuan bencana
- 2) Perencanaan dana bencana

3) Mekanisme kordinasi peralatan yang tersedia

f. Sistem Peringatan

Mengembangkan sebuah cara yang efektif dalam menyampaikan peringatan kepada masyarakat luas meskipun tidak tersedia sistem komunikasi yang memadai. Sebagai pelengkap, masyarakat internasional juga harus diberikan peringatan mengenai bahaya yang akan terjadi yang memungkinkan masuknya bantuan secara internasional.

g. Mekanisme Respon

Respon yang akan muncul terhadap terjadinya bencana akan sangat banyak dan datang dari daerah yang luas cakupannya sehingga harus dipertimbangkan serta disesuaikan dengan rencana kesiapsiagaan. Perlu juga dikomunikasikan kepada masyarakat yang akan terlibat dalam koordinasi dan berpartisipasi pada saat muncul bahaya.

h. Pelatihan & Pendidikan Terhadap Masyarakat

Berbagai macam jenis program pengetahuan mengenai bencana, mereka yang terkena ancaman bencana seharusnya mempelajari dan mengetahui hal-hal apa saja yang diharapkan dan apa yang harus dilakukan pada saat bencana tiba. Sebaiknya fasilitator program pelatihan dan pendidikan sistem peringatan ini juga mempelajari kebiasaan serta permasalahan yang ada di masyarakat setempat serta kemungkinan munculnya perbedaan/pertentangan yang terjadi dalam penerapan rencana.

i. Praktik

Kegiatan mempraktikkan hal-hal yang sudah dipersiapkan dalam rencana kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dibutuhkan untuk menekankan kembali instruksi-instruksi yang tercakup dalam program, mengidentifikasi kesenjangan yang mungkin muncul dalam rencana kesiapsiagaan tersebut. Selain itu, agar dida-

patkan informasi tambahan yang berhubungan dengan perbaikan rencana tersebut.

2.3.6 Relevansi Permasalahan Bencana dengan Pekerja Sosial

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial terdiri dari 5 profil lulusan, yakni Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Praktik pekerja sosial pada dasarnya bergerak di bidang kebencanaan, baik itu bencana alam, bencana non-alam maupun bencana sosial.

Berdasarkan fokus praktikan yakni pada Profil Analis Penanggulangan Bencana dengan fokus permasalahan kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan di Desa Sekarwangi. Oleh karena itu, peran pekerja sosial khususnya dalam praktik makro itu sangat penting dalam membantu permasalahan tersebut khususnya pada saat tahap pra-bencana

Menurut Tukino (2013), Peranan Pekerja Sosial sangat penting dalam pengurangan risiko bencana, terutama dalam hal:

- a. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian informasi mengenai kerawanan, bahaya dan risiko bencana. Pada situasi tidak terdapat bencana, kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai risiko bencana pada tataran masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengatasi risiko bencana yang mungkin terjadi. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah terutama dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sensitif dengan risiko bencana yang mengancam mereka. Namun dengan berbagai pendekatan dan teknik yang dimiliki, pekerja sosial dapat melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat agar mereka memiliki kesiapsiagaan menghadapi bencana sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan nyawa dan harta benda yang dimiliki.

- b. Pemetaan kapasitas masyarakat dalam pencegahan bencana dan pengurangan risiko bencana. Pemetaan ini amat penting untuk menunjukkan pola umum risiko yang mengancam masyarakat dan kapasitas mereka menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Pemetaan ini juga dapat digunakan untuk menonjolkan kapasitas dan sumber-sumber lokal termasuk keterampilan, persediaan makanan, pilihan tempat tinggal darurat, organisasi sosial dan masyarakat, pemimpin lokal, sikap dan nilai budaya, serta sumber-sumber yang dapat membantu masyarakat mengatasi bencana. Selain itu, pemetaan ini penting untuk membantu dalam merencanakan persiapan yang dapat mengurangi bahaya dalam masyarakat dan dalam mengidentifikasi rencana evakuasi bagi daerah yang berisiko.
- c. Bersama masyarakat membangun sistem penanggulangan bencana yang berkelanjutan pada tingkat lokal. Pembentukan kelembagaan penanggulangan bencana yang berfungsi menjalankan sistem pencegahan dan mitigasi, kedaruratan, dan pemulihan.
- d. Pekerja sosial juga dapat melakukan advokasi kepada para pihak, yang bertujuan agar terjadi perubahan pada tataran kebijakan dan perencanaan dalam penanggulangan bencana.

Berdasarkan peranan-peranan di atas, sesungguhnya pengurangan risiko bencana yang terbaik adalah pengurangan risiko bencana yang berbasis masyarakat itu sendiri. Masyarakat itu sendiri yang mengetahui risiko-risiko yang akan mereka alami sekiranya bencana terjadi. Dalam konteks ini, peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi terwujudnya suatu mekanisme dan sistem pengurangan risiko bencana yang dibangun, digerakkan dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri (*community based risk reduction*)

2.4 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal

2.4.1 Pengertian Desa

Desa adalah suatu kesatuan hukum pada suatu wilayah tertentu yang memiliki masyarakat dan pemerintah tersendiri. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat disuatu daerah. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa, disebutkan bahwa:

“Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Berdasarkan pernyataan tentang desa tersebut maka kepala desa bertanggung jawab kepada lembaga pemerintahan desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan pada lembaga pemerintahan tingkat di atasnya. Selaku wakil masyarakat desa, maka dapat dikatakan bahwa kepala desa merupakan wakil dari suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan asal-usul yang bersifat istimewa, sehingga landasan utama pemerintahan desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa Sekarwangi juga mempunyai seorang kepala desa dimana terdapat hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam memimpin Desa Sekarwangi.

2.4.2 Struktur Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan desa berdasarkan Peraturan Pemerintah No 43 tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa, struktur pemerintah desa meliputi:

a. Kepala desa

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan. Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat

diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Provinsi lain menyebut jabatan Kepala Desa sebagai wali nagari (Sumatera Barat), pambakal (Kalimantan Selatan), hukum tua (Sulawesi Utara), dan perbekel (Bali). Wewenang Kepala Desa antara lain:

- 1) Memimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan dari BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran
- 5) Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.

b. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi untuk menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung, dan menyalurkan aspirasi (pendapat) masyarakat. Masa jabatannya enam tahun dan dapat dipilih lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Tugas BPD meliputi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menyelenggarakan pemilihan kepala desa dan perangkat desa, melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa

c. Sekretaris Desa

Sekretaris desa bertugas mengurus administrasi di desa seperti membuat surat akta kelahiran atau surat keterangan. Sekretaris desa merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sekretaris desa memimpin sekretariat desa dan merupakan orang kedua setelah kepala desa.

d. Kepala Urusan (Kaur)

Penetapan kepala urusan sesuai dengan kebutuhan misalnya ada kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan keuangan, kepala urusan kemasyarakatan, dan kepala urusan umum. Tiap-tiap kepala urusan bertugas sesuai dengan bidang masing-masing. Tugas utama kepala urusan adalah membantu sekretaris desa.

e. Kepala Dusun / Kebayanan

Kepala dusun adalah pelaksana tugas kepala desa di wilayah dusun. Kepala dusun melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya. Kepala dusun juga melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan kepala desa.

Selain lembaga pemerintah desa di atas, ada pula lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berada dalam sebuah desa antara lain Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Karang Taruna, Koperasi Unit Desa (KUD), Lembaga Musyawarah Desa (LMD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) atau Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2.4.3 Peraturan Desa

Peraturan Desa memiliki asas yaitu; rekognisi (hal/keadaan yang diakui, asas rekognisi memberikan pengakuan dan penghormatan kepada desa terhadap identitas desa, adat istiadat yang berlaku, kebiasaan pengelolaan desa, sistem pranata sosial dan kearifan lokal yang berkembang dan tumbuh di desa), subsidiaritas (pemberian kewenangan kepada desa untuk mengatur, mengelola dan memanajemeni permasalahan desa secara lokal), keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, keberlanjutan.

Jenis peraturan di desa terdiri atas Peraturan Desa, peraturan bersama Kepala Desa, dan peraturan Kepala Desa. Peraturan Desa ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa. Rancangan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, pungutan, tata ruang, dan organisasi Pemerintah Desa harus mendapatkan evaluasi dari Bupati/Walikota sebelum ditetapkan menjadi Peraturan Desa.

2.5 Kajian Tentang Praktik Pekerjaan Sosial Makro

2.5.1 Pengertian Pekerjaan Sosial Makro

Pekerjaan sosial dikenal sebagai profesi pertolongan profesional yang membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya. Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (2011:25) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai “metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka”.

Berdasarkan pengertian pekerjaan sosial menurut Siporin, pekerjaan sosial merupakan suatu institusi sosial, artinya pekerjaan sosial mempunyai kedudukan dan fungsi yang strategis dalam konteks lembaga kesejahteraan sosial yang membantu mencegah permasalahan tidak muncul, memberikan solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi, memulihkan kembali fungsi sosial yang terganggu, dan meningkatkan kemampuan keberfungsian sosial sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang ada.

2.5.2 Tujuan Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan”. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

- a. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
- b. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
- c. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
- d. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
- e. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
- f. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.5.3 Fungsi Pekerjaan Sosial Makro

Netting (2004) menyatakan bahwa terdapat fungsi-fungsi dari praktik pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial berbasis masyarakat, diantaranya:

- a. Memperoleh dasar-dasar faktual yang lengkap bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
- b. Menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan standar kesejahteraan sosial dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial.
- c. Mengembangkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasi antara organisasi, kelompok, dan individu yang terlibat.
- d. Mengembangkan pengertian yang baik dari seluruh warga masyarakat.
- e. Mengembangkan dukungan dan partisipasi di dalam kegiatan kesejahteraan sosial.

2.5.4 Model-Model Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Rothman dan Tropman mengemukakan tiga model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu:

a. Model *Locality Development*

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. (United Nation, dalam Suharto, 1997:294).

Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

b. Model *Social Planning*

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tunasosial, dan sebagainya.

c. Model *Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan

yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

2.5.5 Prinsip-Prinsip Pekerjaan Sosial Makro

Jim Ife (2006), mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

a. *Integrated development* (pembangunan yang terintegrasi)

Pembangunan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan dan spiritual. Kesemuanya merupakan aspek-aspek yang mewakili kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan masyarakat harus meliputi ke enam aspek tersebut.

b. *Confronting structural disadvantage* (menghadapi struktur yang merugikan)

Kegiatan pengembangan masyarakat harus memastikan bahwa mereka tidak memperkuat bentuk-bentuk dari tekanan struktural seperti kelas, gender dan ras atau etnik.

c. *Human rights* (hak-hak manusia)

Hak-hak manusia merupakan faktor yang penting dalam pekerjaan pengembangan masyarakat baik dari arti negatifnya maupun dari arti positifnya.

d. *Sustainability* (berkelanjutan)

Prinsip berkelanjutan merupakan komponen penting dari pendekatan ekologi. Jika pengembangan masyarakat menjadi bagian dari pembentukan sosial, ekonomi dan politik baru, pasti struktur dan proses akan berkelanjutan

e. *Empowerment* (pemberdayaan)

Empowerment seharusnya menjadi tujuan dari semua pengembangan masyarakat. Pemberdayaan berarti menyediakan

sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi hari depan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

f. *The personal and the political* (personal dan politik)

Hubungan antara personal, political, individu, struktural atau masalahmasalah pribadi dan masalah-masalah umum merupakan komponen penting dari pengembangan masyarakat. Hal itu hanya jika hubungan ini membuat kebutuhan-kebutuhan manusia, masalah, aspirasi, derita dan penerimaan dapat diartikan ke dalam level kegiatan masyarakat yang efektif.

g. *Community ownership* (rasa kepemilikan komunitas)

Dasar dari pengembangan masyarakat merupakan konsep dari kepemilikan masyarakat dan kunci prinsipnya adalah untuk memperluas kepemilikan masyarakat dan berusaha untuk menyusunnya dalam masyarakat yang tidak memilikinya.

h. *Self reliance* (kepercayaan diri)

Masyarakat ini berusaha untuk mencari kegunaan dari sumber-sumber apapun yang mungkin didapatkan daripada mengandalkan dukungan eksternal.

i. *Independence from the state* (kebebasan dari negara)

Pendekatan dalam pengembangan masyarakat harus dapat meminimalisir bantuan dana dari pemerintah, dana tersebut dapat diperoleh dari sumber lain. Jika pengembangan masyarakat tidak bergantung pada pemerintah maka kedudukannya akan lebih kuat sehingga dapat mengkritik pemerintah dan bebas dari intervensi pemerintah.

j. *Immediate goals and ultimate visions* (tujuan yang jelas dan visi yang baik)

Bagi pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut sangat penting, sehingga perlu untuk mempertahankan keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

k. *Organic development* (pengembangan organik)

Pengembangan organik berarti hal-hal dan nilai-nilai bagian dari atribut masyarakat dapat mendorong pengembangan masyarakat dan melakukannya dengan cara-cara yang unik, melalui suatu pengertian dari hubungan kompleks antara masyarakat dan lingkungannya.

l. *The pace of development* (langkah pengembangan)

Konsekuensi dari pengembangan organik adalah masyarakat itu sendiri yang harus menentukan langkah-langkah pada saat pengembangan berlangsung. Upaya untuk mendorong pengembangan suatu masyarakat yang tergesa-gesa bisa berakibat fatal, masyarakat akan kehilangan rasa memiliki atau bertanggung jawab dalam proses tersebut. Pengembangan masyarakat akan berhasil atau bergerak dengan kecepatan atau langkah dari komunitas itu sendiri.

m. *External expertise* (keahlian eksternal)

Prinsip-prinsip ekologi dari keberagaman penekanan-penekanan bahwa tidak ada satu cara penyelesaian dan tidak hanya satu jawaban yang berlaku pada setiap masyarakat.

n. *Community building* (membangun masyarakat)

Semua pengembangan masyarakat harus bertujuan atau menuju pada pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat melibatkan penguatan dari social interaksi dalam masyarakat, mempersatukan orang-orang dan membantu mereka.

o. *Process and outcome* (proses dan hasil)

Tekanan antara proses dan hasil telah menjadi isu utama dalam pekerjaan komunitas. Sebuah pendekatan yang kaku cenderung menekankan pada hasilnya. Yang paling penting adalah hasil yang telah tercapai dan bagaimana proses dianggap kurang penting.

p. *The integrity of process* (integritas proses)

Proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasilnya, dan dalam segala sudut pandang dalam melihat hasil tujuan. Integritas dari proses adalah bertujuan untuk menjamin peningkatan pengembangan masyarakat.

q. *Non-violence* (tanpa kekerasan)

Prinsip tanpa kekerasan tidak hanya mentiadakan kekerasan fisik antara orang-orang. Ide atau gagasan dari kekerasan terstruktur secara tidak langsung menggambarkan bahwa struktur sosial dan institusi-institusi dari mereka sendirilah yang menentukan kekerasan tersebut.

r. *Inclusiveness* (ketercapaian)

Mengaplikasikan prinsip dari keterlibatan kepada community development memerlukan proses yang selalu melibatkan daripada tidak melibatkan, semua orang pada hakikatnya dihargai walaupun mereka mempunyai pandangan yang berbeda dan perlu diberikan kepercayaan untuk berubah tanpa harus malu.

s. *Consensus* (konsensus)

Kesepakatan dilakukan dalam melakukan perjanjian dan bertujuan untuk mencapai suatu solusi yang mana seluruh kelompok akan mempunyai rasa memiliki. Ini adalah dampak dari prinsip tanpa kekerasan dan keterlibatan.

t. *Cooperation* (kerjasama)

Pada lapisan dasar, pengembangan masyarakat bisa untuk membangun kerjasama kegiatan masyarakat dengan mempersatukan orang secara bersamasama dan menemukan solusi secara bersama-sama pula.

u. *Participation* (partisipasi)

Pembangunan masyarakat harus selalu bisa mencari cara untuk memaksimalkan partisipasi dengan tujuan semua orang dapat terlibat secara aktif.

v. *Defining need* (menentukan kebutuhan)

Merupakan hal yang paling penting dalam menekankan dari pentingnya pendeskripsian kebutuhan dalam pengembangan masyarakat

2.5.6 Proses Intervensi

Proses intervensi Komunitas menurut DuBois (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan untuk bekerjasama (*preparing to work together*)
- b. Pembentukan dan pengembangan rasa saling oercaya (*Trust Building*)
- c. Pembentukan dan pengembangan *partnership* (*developing partnesrship*)
- d. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)
- e. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)
- f. Penggalian sumber daya (*exploring resource system*)
- g. Analisis kemampuan dan saya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*)
- h. Membentuk tim (*team building*)
- i. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)
- j. Membingkai solusi (*framing solution*): perumusan alternatif solusi, pemilihan alternatif solusi yang paling pas, dan mempublikasikannya.
- k. Mengaktifkan dan menguatkan interkasi sosial antar anggota kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial (*activating interaction*)
- l. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
- m. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

2.5.7 Strategi, Teknik, dan Taktik Intervensi

Secara garis besar, ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan yaitu sebagai berikut:

a. Kolaborasi

Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik kolaborasi, yaitu:

1) Implementasi

Digunakan manakala sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan

2) *Capacity building*/Membangun Kapasitas

Teknik ini dilakukan melalui partisipasi, mengacu pada kegiatankegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan.

3) Kampanye

Teknik ini diperlukan untuk dilakukan apabila sistem sasaran tidak menolak untuk berkomunikasi dengan sistem kegiatan, akan tetapi konsensus akan perlunya perubahan belum tercapai, atau sistem sasaran mendukung perubahan tetapi tidak ada alokasi sumber untuk perubahan tersebut. Ada dua jenis teknik kampanye:

a) Edukasi

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindaknya, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

b) Persuasi

Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau

persepsinya mengenai suatu isu: dapat dilakukan dengan cara *Cooptation* yaitu Meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara menyerap atau melibatkan anggota-anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan, *Lobbying* yaitu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengendalian, serta Media Massa Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum.

4) Kontes

Kontes dilakukan apabila sistem sasaran tidak setuju dengan perubahan dan atau alokasi sumber dan masih terbuka bagi terjadinya komunikasi mengenai ketidaksepakatan ini. Kegiatan yang termasuk kategori teknik ini, adalah:

- a) Tawar menawar (*bargaining*) dan negosiasi
- b) Aksi masyarakat (*social action*)

2.5.8 Keterampilan Pekerja Sosial Dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Keterampilan- keterampilan yang harus dikuasai oleh pekerja sosial dalam komunitas menurut Edi Suharto (2017:46) sebagai berikut:

a. *Engagement*

Engagement merupakan proses awal untuk melakukan kontak, kontrak dan pendekatan awal dengan beragam individu, kelompok dan organisasi.

b. Asesmen

Asesmen merupakan proses memahami dan menganalisis masalah serta kebutuhan klien, termasuk asesmen kebutuhan profil wilayah.

c. Penelitian

Penelitian bertujuan mengumpulkan dan mengidentifikasi data sehingga menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam

merencanakan pemecahan masalah atau mengembangkan kualitas program).

d. **Negosiasi**

Dalam masyarakat seringkali terjadi konflik diantara berbagai kepentingan yang melibatkan kekuatan dan kekuasaan. Untuk itu pekerja sosial yang bekerja di masyarakat harus mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dan membangun konsensus. Dalam hal ini pekerja sosial berperan sebagai mediator, yang harus mendengarkan, menampung dan memahami masing-masing pihak yang berkonflik secara netral..

e. **Komunikasi**

Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi seorang pekerja sosial. Komunikasi pada proses praktik pekerjaan sosial makro berfungsi sebagai alat untuk bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan seluruh elemen masyarakat.

f. **Konseling**

Konseling merupakan proses melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dengan beragam latar belakang kebudayaan.

g. **Manajemen sumber**

Manajemen sumber disini merupakan proses memobilisasi sumber-sumber yang ada di masyarakat, termasuk manajemen waktu dan aplikasi-aplikasi untuk memperoleh bantuan.

h. **Pencatatan dan pelaporan**

Terutama dalam kegiatannya dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program

2.5.9 Peran Pekerja Sosial Dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Dalam melakukan praktik pekerjaan sosial makro, Ada beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam konteks pekerjaan sosial makro menurut Payne (1986:26) dalam buku Edi Suharto, yaitu:

a. Peran Fasilitator

Peran fasilitasi adalah peran yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

b. *Broker*

Peran pekerja sosial sebagai *broker* dalam konteks praktik pekerjaan sosial makro, tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam setting makro terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

c. Mediator

Pekerja sosial dalam setting makro sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

d. *Enabler*

Praktikan sebagai pemungkin dalam membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengakses sistem sumber yang ada, Praktikan berperan sebagai *enabler* membantu masyarakat dalam mengembangkan relasi agar dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dan relasi lainnya.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang

3.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Sekarwangi

Sejarah desa berbicara historis tentang desa sekarwangi, keberadaan tidak terlepas dari salah satu nama kampung yaitu Kp.sekarwangi. kata sekarwangi berasal dari dua suku kata yaitu kata sekar dan wangi, kata sekar artinya abu/debu yaitu pada tahun 1965 ada sejumlah gerombolan yang di kenal dengan nama DI /TII yang bermaksud mendirikan agama islam di jawa barat. Tetapi akhirnya di hadang oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) konon katanya yang membakar kampung sekarwangi Sehingga adalah TNI karena berprasangka bahwa gerombolan DI/TII bersembunyi di rumah-rumah warga. banyak sekar/abu dimana-mana. Sedangkan kata wangi artinya harum, maksud harum disini adalah keindahan dan keasrian desa sekarwangi bahkan konon menurut cerita orang tua jaman dahulu, orang asing pun menangis ingin melihat keindahan dan kemajuan desa sekarwangi singkatnya sekarwangi akan menjadi tujuan para turis mancanegara.

Pada jaman dahulu ada lima sekawan yang berjuang menyebarkan agama Islam di Jawa Barat diantaranya, Prabu Siliwangi, Prabu Sekar Manapa, Syeh Maulana Yusuf, Syeh Sarif Hidayat, Syeh Japar Sidiq. Mereka Konon sebelum berpisah untuk melanjutkan misi perjuangan mereka bermusyawarah di cisaka untuk menentukan tujuannya masing-masing. Prabu Siliwangi pergi ke hutan Rimba konon menurut cerita berubah wujud menjadi seekor Harimau di daerah sancang wilayah garut Selatan. Prabu sekar Manapa menetap di Kampung Sekarwangi hingga beliau Wafat (Tilem=menghilang tanpa jejak). Syeh Maulana Yusuf pergi ke daerah banten dan menetap disana hingga beliau wafat. Syeh Sarif Hidayat pergi ke daerah Cirebon menetap hingga wafat disana sedangkan Syeh Japar Sidiq menuju ke Gunung Haruman yang

masih berada di wilayah Garut, menetap hingga wafat disana. Kelima sekawan tersebut bersepakat untuk melakukan pertemuan setiap bulan rabu'ul awal(Mulud). Sedangkan yang namanya Embah Dalem Papak atau nama aslinya Raden Wangsa Muhammad ,adalah sosok pejuang islam yang mengemban tugas sebagai dukun sunat/Mengkhitan laki-laki untuk mengesahkan masuk islam tetapi cara mengkhitan tersebut,di habiskan atau dengan istilah bahasa sunda sampai papak. Hingga beliau mendapat julukan Embah Dalem Papak. dan menurut sejarah alat khitanan tersebut beliau simpan di dua tempat Setengahnya di simpan di daerah sakawayana,dahulu kala masih wilayah Desa Sekarwangi dan yang setengahnya lagi beliau simpan di Kp. Muhara tepatnya di pasir Karang gantungan. dan sampai sekarang dijadikan tempat berziarah dan dianggap sebagai makam kramat.

3.1.2 Batasan Geografis

Luas wilayah Desa Sekarwangi 527.327ha, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT .degan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong
- b. Sebelah timur : Desa MekarAsih Kecamatan Malangbong
- c. Sebelah selatan : Desa Sakawayana Kecamatan Malangbong
- d. Sebelah Barat : Desa Mekarsari, Kec. Selaawi, & Limbangan

3.1.3 Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Sekarwangi didominasi oleh para petani dan pekerja ladang / kebun untuk mencukupi kebutuhan mereka. Veverpa tahun terkahir perkembangan juga dirasakan melalui bangkitnya beberpa pelaku usaha makanan khas Sekarwangi yaitu Citruk yang berbahan dasar dari singkong. Tingkat urbanisasi yang tinggi dari desa menuju kota juga mempengaruhi keadaan di desa dimana hanya didominasi oleh orang tua dan anak-anak saja.

3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

Laju pertumbuhan penduduk Desa Sekarwangi pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sekarwangi

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2021	3.079	2.864	5.961
2	2022	3.147	2.911	6.058
3	2023	3.169	2.916	6.105

Sumber: data Desa Sekarwangi

Selanjutnya, yaitu jumlah kepala keluarga Desa Sekarwangi pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sekarwangi

No	Tahun	Jumlah Rumah tangga/KK
1	2021	1.586 kepala keluarga
2	2022	1.653 kepala keluarga
3	2023	1.681 Kepala Keluarga

Sumber: data Desa Sekarwangi

Terakhir, Sebaran jumlah kepala keluarga di Desa Sekarwangi pada tahun 2023, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3 Sebaran Jumlah KK di Desa Sekarwangi

No	Nama dusun	Jumlah rumah tangga/KK	Kepadatan per km2	Sex ratio
1	Dusun 1 (Rw.01-02)	710	0.16%	50-45%
2	Dusun 2 (Rw.03-04)	477	0.13%	50-45%
3	Dusun 3 (Rw.05-06)	494	0.14%	50-45%
Jumlah		1.681	0.14%	50-45%

Sumber: data Desa Sekarwangi

3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi di Desa Sekarwangi belum teridentifikasi secara detail terkait berbagai macam profesi yang dianut oleh para penduduknya. Hal ini dikarenakan Desa Sekarwangi masih memiliki masalah dalam ketenaga kerjaan khususnya di wilayah pedesaan.

Masalah ketenaga kerjaan tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak merata sehingga muncul *gap* antara desa dan kota. Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Sekarwangi juga membuat angka pengangguran meningkat cukup tinggi, hal ini juga yang membuat masyarakat Desa Sekarwangi berbondong-bondong melakukan urbanisasi. Data terbaru mengenai jumlah ketenaga kerjaan yang ada di Desa Sekarwangi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Jumlah Ketengakerjaan di Desa Sekarwangi

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	261
2	Yang Bekerja	5.320
3	Belum bekerja	511
	Jumlah	6.092

Sumber: data desa Sekarwangi

3.2.3 Sistem Nilai Budaya

Secara umum, tidak ada kesenian / budaya khas yang diwariskan dari para pendahulu Desa Sekarwangi kepada masyarakatnya. Namun ada beberapa kesenian yang berbasis pada agama, bela diri, dan alat music yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5 Jenis Kebudayaan di Desa Sekarwangi

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Qosidah Rebana	6	Aktif
2	Pencak silat	2	Aktif
3	Dogar	-	Tidak Aktif
4	Debus	-	Tidak Aktif
5	Calung	1	Aktif

3.2.4 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Sekarwangi cukup beragam. Mayoritas adalah rumah permanen, kemudian rumah semi permanen dan beberapa rumah masih terlihat menggunakan bilik. Dilihat dari jenis kondisi rumah yang dihuni penduduk Desa Sekarwangi, mayoritas sudah permanen dan beberapa masih semi permanen. Sedangkan untuk perumahan dengan kondisi semi permanen dan non permanen beberapa

sudah mendapatkan Bansos RTLH (Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni) dari pemerintah. Kondisi rumah di beberapa wilayah Desa Sekarwangi sebagian besar bukan termasuk ke dalam wilayah dengan padat penduduk karena kondisi geografis yang terbelang luas.

3.2.5 Sistem Kepemimpinan

Pemerintahan Desa Sekarwangi dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 3 dusun dan 27 RT, yaitu :

- a. Dusun I (Terletak sebelah timur)
- b. Dusun II (Terletak sebelah Selatan)
- c. Dusun III (Terletak sebelah barat)

Tabel 3.6 Struktur Kepemimpinan Desa Sekarwangi

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Popon Hasanah
2.	Sekretariat Desa	Alifah Yulianti Kurnia
3	Kasi Pemerintahan	Ade Siti Nurjanah
4	Kasi Kesejahteraan	Dadan
5	Kasi Pelayanan	Sujono
6	Kepala Urusan TU / Umum	Riska
7	Kepala Urusan Keuangan	Nopita Rahayu
8.	Kepala Urusan Perencanaan	Resa Puspita
9	Kepala Dusun 1	Koko
10	Kepala Dusun 2	Dede Anwar
11	Kepala Dusun 3	Aep Saepulloh

Sumber : data Desa Sekarwangi

3.2.6 Sistem Pengelompokan Masyarakat

Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Sekarwangi tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan di antara mereka, baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat masih terjalin. Pengelompokan di masyarakat hanya bersifat administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok pengajian dan lainnya.

3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Sekarwangi mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran di fasilitas pendidikan dan kesehatan.

b. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. BPNT di Desa Sekarwangi biasanya berbentuk sembako seperti beras, telur dan sayur.

c. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan Terpadu Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemandian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS,

meningkatkan peranserta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Sekarwangi.

Berdasarkan sasaran dan fokus yang diambil oleh praktikan yakni mengenai kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan di Desa Sekarwangi, masyarakat terbuka dan ikut berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh praktikan. Antusiasme masyarakat dapat terasa saat mereka ikut mengutarakan pendapatnya mengenai situasi dan kondisi terkait kebencanaan di Desa Sekarwangi. Praktikan dapat leluasa mengajak masyarakat untuk ikut membuat sebuah perubahan khususnya pada mitigas dan kesiapsigaaan di Desa Sekarwangi, hanya saja dikarenakan aktivitas warga yang berbeda-beda membuat praktikan cukup kesulitan menyesuaikan waktu dan kesulitan dalam mengumpulkan partisipan.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.1 Kerjasama Masyarakat

Kerjasama antar masyarakat di Desa Tanahsari dapat dikatakan cukup baik dikarenakan terdapat nilai gotong-royong yang masih melekat di Desa Sekarwangi. Hal ini terbukti pada saat ada kegiatan kerja bakti maupun renovasi balai rukun warga masyarakat datang dan ikut berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pembangunannya. Selain itu, ketika ada hajatan, acara kematian, serta kegiatan keagamaan masyarakat ikut membantu dari proses persiapan sampai selesai.

3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat

Desa Sekarwangi yang berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan Suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Sekarwangi masyarakat berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda namun mereka juga masih bisa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

Komunikasi antar warga Desa Tanahsari terjalin cukup baik dilihat dari kebiasaan warga ketika berpapasan dengan warga yang lain saling menyapa satu dengan yang lain. Tidak hanya kepada sesama warga, saat berpapasan dengan praktikan yang mana pendatang di daerah tersebut, mereka tidak ragu untuk memberikan senyuman. Praktikan juga sering menjumpai warga yang berkumpul dan berbincang-bincang di teras depan rumah atau di salah satu warung.

3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat

Masyarakat Desa Sekarwangi memiliki hubungan kekeluargaan dan solidaritas yang kuat antara satu sama lain, sehingga terlihat kekerabatan yang masih kuat di lingkungan Desa Tanahsari. Masyarakat juga tidak menolak adanya kedatangan pendatang di wilayah Desa Sekarwangi dibuktikan dengan beberapa pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan bersama masyarakat asli sehingga terjalin kerjasama yang baik, serta beberapa pendatang ada yang menjadi ketua rukun warga, ketua rukun tetangga serta menjadi pengurus di lingkungan Desa Sekarwangi. Komunikasi yang baik menghasilkan keeratan yang juga baik antar warga Desa Sekarwangi.

3.3.4 Konflik Dalam Masyarakat

Adanya komunikasi dan keeratan yang kuat layaknya keluarga tadi, hamper tidak ada konflik di Desa Sekarwangi. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila terdapat konflik-konflik kecil di masyarakat sekalipun itu dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan tidak menimbulkan kericuhan. Konflik yang terjadi di Desa Sekarwangi biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota masyarakat dan hal kecil lainnya.

3.4 Potensi dan Sumber

Desa Sekarwangi memiliki berbagai potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan, diantaranya :

a. Sumber Daya Alam

Desa Sekarwangi memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hasil alam yang terdapat di Desa Sekarwangi khususnya pada sektor pertanian yakni padi karena mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sekarwangi adalah petani padi, singkong dan jagung. Desa Sekarwangi juga memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana umum. Selain itu, terdapat sungai besar yaitu Sungai Cimanuk yang dapat mengairi area persawahan dan sumber air yang lainnya.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu wilayah. Sumber daya manusia juga merupakan kunci untuk menentukan bagaimana perkembangan dari suatu wilayah. Penduduk warga Desa Sekarwangi keseluruhan merupakan sumber daya manusia yang tersebar di 3 Dusun dan 6 RW serta 27 RT dengan jumlah 6.105 dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.681 KK yang terdiri dari 3.169 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 2.619 jiwa jumlah penduduk perempuan. Penduduk Desa Tanahsari diharapkan mampu menjadi sumber daya yang berguna bagi perkembangan wilayah Desa Sekarwangi

c. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah suatu potensi dan sumber yang ada pada manusia, alam dan situasi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial. Berdasarkan 12 jenis PSKS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, potensi dan sumber kesejahteraan sosial di Desa Sekarwangi sebagai berikut :

1) Karang Taruna

Karang Taruna di Desa Sekarwangi hanya sebatas terbentuk dengan struktur organisasi namun tidak memiliki jumlah anggota yang pasti dan tidak adanya kegiatan rutin yang menjadikan Karang Taruna tidak aktif.

2) Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)

Desa Sekarwangi memiliki satu orang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Kegiatan berpusat di kecamatan dan memiliki tugas untuk membantu dalam hal pendataan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan mengkoordinir program untuk menangani masalah kesejahteraan sosial baik dari pemerintah pusat maupun daerah bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Garut

3) Dunia Usaha

Desa Sekarwangi memiliki potensi yang besar dalam bidang usaha yaitu *home industry*. *Home Industry* di Desa Sekarwangi di dominasi oleh

olahan makanan seperti citruk dan berbagai olahan lainnya yang berasal dari jagung dan singkong. Produk-produk tersebut juga sudah tersebar di berbagai kota baik melalui offline maupun online

3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak

Masalah sosial utama merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode 6 (Enam) tahun sebelumnya, dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Masalah sosial utama dalam pembangunan Desa Sekarwangi diantaranya :

- a. Kualitas Pelayanan Umum Pemerintahan masih Dirasakan belum Memuaskan bagi sebagian masyarakat Desa Sekarwangi, seperti Pendidikan, Kesehatan, kependudukan, prasarana umum, yang bertumpu pada kurangnya Alokasi Dana dan Kualitas Aparatur Pemerintahan,
- b. Kompetensi dan daya saing Penduduk usia produktif / angkatan kerja di Desa Sekarwangi masih dirasakan kurang memenuhi dunia usaha, sehingga peluang kerja dan peluang usaha yang ada kurang termanfaatkan secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kesempatan pendidikan yang berkualitas.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Hal ini masih terdapatnya masyarakat Desa Sekarwangi yang hidup dibawah garis kemiskinan.
- d. Kondisi lingkungan hidup cenderung semakin memprihatinkan sebagai akibat eksploitasi terutama terjadinya pembalakan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan secara umum.
- e. Masih banyaknya kerusakan pada sarana jalan-jalan sebagai sarana utama mobilisasi perekonomian, jaringan irigasi, sarana pendidikan, sampai pada kurang berjalannya bentuk-bentuk perekonomian desa dan juga fasilitas olah raga, serta pelayanan kesehatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

4.1 Inisiasi Sosial

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sekarwangi dimulai dengan tahap inisiasi sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas dengan melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik dan membangun relasi masyarakat hingga terbangun kepercayaan, kesiapan, dan kesepakatan dengan masyarakat untuk bekerja sama dalam melakukan serangkaian kegiatan selanjutnya seperti asesmen dan pelaksanaan intervensi. Kerjasama merupakan suatu respon yang penting berkaitan dengan pencegahan dan penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan dapat diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan sepakat bekerja sama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial dilakukan pada tanggal dengan sasaran pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat Desa Sekarwangi. Teknik yang digunakan adalah wawancara, *community involvement*, *transect walk*, dan pertemuan formal ataupun informal dengan warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan selama masa inisiasi sosial di Desa Sekarwangi.

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

a. Penjajakan

Proses penjajakan dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2023 dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi di Kantor Desa Sekarwangi. Pada pertemuan tersebut praktikan disambut oleh Kasi Kesejahteraan Desa Sekarwangi yaitu Dadan, S.Pd. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan serta informasi terkait

pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Sekarwangi. Selain itu, praktikan menanyakan terkait apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama 40 hari berada di Desa Sekarwangi serta melakukan survei terkait hunian untuk pelaksanaan selama praktikum. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut praktikan melakukan *ngaliwet* bersama para pokja PKK Desa Sekarwangi.



Gambar 4.1 Penajajakan Awal Praktikan

b. *Community Involvement*

Menurut Firsan (2011 : 54-55) *Community Involvement* merupakan suatu kegiatan yang membangun hubungan dengan para publik dalam hal ini bisa *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri dalam berbagai kegiatan baik kegiatan formal maupun kegiatan informal, baik individu maupun kelompok . Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun yang tentunya akan menjadi penghambat dalam melaksanakan asesmen maupun rencana intervensi. Berikut beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa *community involvement*

1) Imunisasi

Kegiatan Imunisasi dilakukan tanggal 14 November 2023 di SDN 1 Sekarwangi. Kegiatan ini dilakukan bersama

dengan staff Puskesmas Pembantu Desa Sekarwangi. Selain melakukan kegiatan imunisasi praktikan juga membaaur dengan mengajar dan bermain dengan anak-anak SD tersebut.



Gambar 4.2 Kegiatan Imunisasi di Sekolah Dasar

- 2) Evaluasi Desa se-Kec. Malangbong oleh Inspektorat Daerah
 Acara ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 di GOR Kantor Desa Sekarwangi. Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah desa dalam melakukan pelayanan dan pemanfaatan dana desa.



Gambar 4.3 Evaluasi Desa oleh Inspektorat Daerah

- 3) Pembagian Bantuan Beras oleh BULOG, BPN, & PT. Pos
 Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 November 2023 yang dilakukan di Kantor Desa Sekarwangi. Praktikan bersama-sama dengan seluruh aparat desa dan ibu-ibu pokja PKK bergotong-royong menurunkan, menata, hingga membagi beras kepada para penerima bantuan tersebut.



Gambar 4.4 Kegiatan Penyaluran Bantuan Beras

c. *Transect Walk*

Praktikan melakukan *transect walk* dilakukan untuk mengenal wilayah dengan cara menelusuri jalan-jalan yang ada di desa. Selain untuk mengenal wilayah desa, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui modal komunitas, profesi, dan infrastruktur yang berada di Desa Sekarwangi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 November 2023 seluruh praktikan dengan berjalan kaki didampingi oleh ibu pokja PKK dan Kasi Kesra Desa Sekarwangi.



Gambar 4.5 Kegiatan *Transect Walk*

d. *Home Visit*

Praktikan melakukan *home visit* untuk mengenal wilayah dan karakteristik yang ada di Desa Sekarwangi melalui wawancara dengan beberapa tokoh penting yang ada di beberapa wilayah. Praktikan melakukan home visit kepada salah satu anggota pokja PKK Desa Sekarwangi.



Gambar 4.6 Kegiatan *Home Visit*

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Hasil yang dicapai oleh praktikan setelah melakukan kegiatan pada tahap inisiasi sosial sebagai berikut

a. Penjajakan

Pihak Desa Sekarwangi yang diwakili oleh Kasi Kesra Dadan S.Pd. menerima dan menyambut baik para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di desanya. Pihak Desa Sekarwangi juga menyampaikan harapan-harapan kepada praktikan untuk membantu pengembangan Desa Sekarwangi. Ibu-Ibu Pokja pun juga menyampaikan besar harapannya agar mahasiswa dapat aktif mengikuti seluruh kegiatan yang ada di desa nantinya selama 40 hari kedepan.

b. *Community Involvement*

Melalui kegiatan *community involvement*, praktikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu membangun hubungan baik dengan diikutkannya ke dalam berbagai acara yang ada serta kemudahan interaksi baik dengan masyarakat maupun anak-anak yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal praktikan. Adapun hasil yang lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

1) Imunisasi

Dalam pelaksanaannya praktikan dapat menjalin relasi dengan pihak sekolah yaitu SDN 1 Sekarwangi dan beberapa masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Praktikan

juga mendapatkan saran dari bidan Puskesmas Pembantu untuk menggali lebih dalam permasalahan sosial dan melakukan keliling desa untuk menambah wawasan praktikan terkait Desa Sekarwangi.

2) Evaluasi Desa se-Kec. Malangbong oleh Inspektorat Daerah

Dalam pelaksanaannya, praktikan dapat menjalin relasi dengan berbagai aparat desa lain. Selain itu, praktikan juga mendapatkan permasalahan dimana para aparat desa yang kurang kompak dalam pelaksanaan acara tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan ada beberapa aparat yang sudah pulang dan hanya terlihat santai saat pelaksanaan acara.

3) Pembagian Bantuan Beras oleh BULOG, BPN, & PT. Pos

Dalam pelaksanaannya praktikan mendapatkan data terkait penerima bantuan tersebut dan beberapa dari penerima tersebut masih ada yang berasal dari keluarga mampu. Selain itu, praktikan juga mengetahui mekanisme dan alur pengambilan beras BULOG.

c. *Transect Walk*

Melalui kegiatan ini, praktikan mendapatkan hasil terkait karakteristik wilayah Desa Sekarwangi yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari ladang pertanian singkong dan jagung serta beberapa komoditi kayu sengon, mengetahui sarana dan prasarana umum seperti jumlah masjid yang ada berjumlah 7 buah dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Sekarwangi yaitu 4 buah yang terdiri dari SDN 1 Sekarwangi, SDN 2 Sekarwangi, SDN 3 Sekarwangi, dan Mts Ma'arif.

d. *Home Visit*

Hasil yang didapatkan saat melakukan home visit yaitu terkait aktivitas warga sehari-hari saat diladang terutama pada pagi hari dan waktu luang warga yang kebanyakan ada di siang hingga sore hari. Praktikan juga mengetahui terdapat beberapa program

Kabupaten Garut yang dijalankan di Desa Sekarwangi yaitu salah satunya program HARUM MADU (Halaman Rumah Tanaman Terpadu).

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari warga masyarakat untuk peduli terhadap berbagai isu masalah baik yang ada di komunitas maupun berupa kebijakan. Pengorganisasian sosial juga merupakan suatu upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (interest group) sehingga masyarakat secara bersama-sama menyadari bahwa terdapat permasalahan, kebutuhan yang harus dipenuhi, dan berbagai kekuatan yang ada di lingkungan masyarakat yang mampu mendukung dalam melakukan perubahan maupun penanganan masalah sosial yang terdapat di Desa Sekarwangi.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Proses ini berlangsung selama tanggal 5-8 November 2023. Dalam melakukan pengorganisasian sosial praktikan berkoordinasi dengan pemerintah desa melalui Kasi Kesra Dadan S.Pd. Teknik yang diambil oleh praktikan selama proses ini yaitu menggunakan *informal meeting* dengan melakukan kunjungan ke beberapa organisasi sosial yang ada di Desa Sekarwangi. Dalam pertemuan informal tersebut praktikan juga menerapkan *small talk* dengan berbincang-bincang hangat mengenai asal daerah masing-masing praktikan. Pada kesempatan tersebut juga praktikan bertanya mengenai gambaran umum kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Sekarwangi.

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Selama melaksanakan proses tersebut, praktikan mampu mengidentifikasi beberapa organisasi sosial yang ada di Desa Sekarwangi. Adapun organisasi tersebut sebagai berikut :

a. TP-PKK Desa Sekarwangi

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan suatu organisasi yang ada di desa untuk membantu kepala desa

dalam melaksanakan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Keanggotaan PKK bersifat sukarela jadi tidak terdapat paksaan untuk mengikuti organisasi tersebut. PKK di Desa Sekarwangi memiliki anggota berjumlah 15 orang dan dipimpin oleh Ibu Cucu Sumiati. Kegiatan PKK cukup aktif seperti menyelenggarakan posyandu yang bekerja sama dengan Puskesmas Pembantu dan memiliki beberapa pokja yang mempunyai beberapa tugas seperti penyebar informasi terkait penyaluran berbagai bantuan di kantor desa.

b. Karang Taruna

Karang taruna merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah menampung aspirasi dan pengembangan potensi pemuda-pemudi yang berada di lingkungan desa. Karang Taruna di Desa Sekarwangi dipimpin oleh Bapak Tatang yang membawahi 18 orang pengurus lainnya. Keaktifan karang taruna yang ada di desa sangat kurang dikarenakan banyak anggotanya yang sebagian besar merupakan seorang pemuda merantau ke kota-kota besar untuk mencari penghasilan tambahan bagi keluarganya yang ada di desa.

c. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa Sekarwangi memiliki BUMDes dengan nama BUMDes Cupumanik

d. Linmas (Perlindungan Masyarakat)

Linmas merupakan suatu lembaga kemasyarakatan desa yang diisi oleh warga masyarakat yang sudah disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk kegiatan penanganan bencana dan kegiatan lainnya. Linmas di Desa Sekarwangi dipimpin oleh Bapak Asep Rudiansah.

Selain mengetahui organisasi sosial yang ada di Desa Sekarwangi, praktikan juga mengetahui sedikit tentang permasalahan sosial yang ada di Desa Sekarwangi yaitu terkait permasalahan kependudukan, sampah, bencana, jaminan sosial seperti PBI JK dan PKH, serta bantuan sosial baik beras maupun BPNT.

4.3 Asesmen

4.3.1 Asesmen Awal

a. Proses Asesmen Awal

Tujuan dari pelaksanaan asesmen awal yaitu mengonfirmasi terkait kebenaran data PPKS (Para Pemerlu Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) serta berbagai masalah lainnya yang diperoleh oleh praktikan, menentukan prioritas masalah serta menggali lebih dalam informasi terkait Desa Sekarwangi. Sasaran kegiatan dalam melakukan asesmen awal yaitu perangkat desa, Kepala Dusun, RT / RW, ibu-ibu pokja PKK yang berada di Desa Sekarwangi. Teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen awal ini yaitu Teknik MPA (Methodology Participatory Assessment) dan studi dokumentasi.

Kegiatan MPA dilakukan di Kantor Desa Sekarwangi pada tanggal 12 November 2023. Dalam kegiatan ini praktikan terlebih dahulu menjelaskan terkait permasalahan sosial, potensi dan sumber, dan teknis dalam melakukan MPA. Praktikan juga menekankan kepada para peserta yang hadir untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya praktikan mengarahkan peserta untuk menuliskan permasalahan dan potensi di meta card yang ada di Desa Sekarwangi sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh praktikan. Setelah semua peserta menuliskan permasalahan dan potensi tersebut selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting

atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan . Semua kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif



Gambar 4.7 Pelaksanaan MPA oleh Praktikan

b. Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan kegiatan MPA yang dilakukan di Kantor Desa Sekarwangi, ditemukan beberapa permasalahan umum yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu :

- 1) Pembagian bantuan yang tidak merata
- 2) Beberapa warga belum mendapatkan Bantuan PBI JK
- 3) Banyak warga yang belum terdaftar DTKS karena dokumen kependudukan yang kurang lengkap
- 4) Beberapa UMKM masih kebingungan dalam memasarkan produk ke pasaran baik *online* maupun *offline*.
- 5) Kekurangan air bersih di beberapa wilayah seperti di Kp. Cikadu dikarenakan kekeringan panjang yang melanda Desa Sekarwangi.
- 6) Butuh lahan untuk pembangunan posyandu
- 7) Beberapa wilayah di Desa Sekarwangi rawan dan pernah terjadi bencana longsor
- 8) Jalanan masih banyak yang rusak dan perlu diperbaiki
- 9) Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah
- 10) Terdapatnya pernikahan dini

11) Banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH

Berdasarkan daftar permasalahan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 permasalahan yang terdapat di Desa Sekarwangi. Mulai dari pembagian bantuan yang tidak merata hingga banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH. Selain mengidentifikasi terkait permasalahan, praktikan juga mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Sekarwangi sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Desa Sekarwangi
- 2) Pokja PKK Desa Sekarwangi
- 3) BumDes Sekarwangi "Cupu Manik."
- 4) Kepala Dusun Desa Sekarwangi
- 5) RT/RW di Desa Sekarwangi
- 6) Tokoh masyarakat terutama ustadz
- 7) Pusdalops BPBD Kabupaten Garut
- 8) Disdukcapil Kabupaten Garut

Berdasarkan data tersebut, diketahui terdapat 8 potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan intervensi kepada masyarakat. Setelah mengidentifikasi potensi dan sumber praktikan juga mengelompokkan permasalahan yang sudah diketahui kedalam 5 kelompok sesuai dengan profil lulusan yang nantinya akan memudahkan praktikan dalam menentukan fokus permasalahan. Berikut hasil pengelompokkan masalah di Desa Sekarwangi :

Tabel 4.1 Pengelompokan Masalah di Desa Sekarwangi

No.	Pengelompokan	Masalah
1	Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa warga belum mendapatkan bantuan PBI JK 2. Banyak warga belum terdaftar DTKS karena dokumen kependudukan yang kurang lengkap. 3. Banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH
2	Sumber Dana Bantuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian bantuan yang tidak merata
3	Pemberdayaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa UMKM masih kebingungan dalam memasarkan produk ke pasaran baik online maupun offline
4	Penataan Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalanan masih banyak yang rusak dan perlu diperbaiki 2. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah
5.	Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan air bersih di beberapa wilayah seperti di Kp. Cikadu dikarenakan kekeringan panjang yang melanda Desa Sekarwangi 2. Beberapa wilayah di Desa Sekarwangi rawan dan pernah terjadi bencana longsor.

Setelah melakukan pengelompokan masalah, penentuan prioritas masalah dilakukan juga secara bersama-sama oleh masyarakat melalui voting dan pemilihan beberapa masalah yang harus segera ditangani oleh praktikan bersama masyarakat Desa Sekarwangi. Berikut hasil penentuan prioritas masalah :

Tabel 4.2 Penentuan Prioritas Masalah

No.	Pengelompokkan	Masalah	Voting	Urutan
1.	Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa warga belum mendapatkan bantuan PBI JK 2. Banyak warga belum terdaftar DTKS karena dokumen kependudukan yang kurang lengkap. 3. Banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH. 	12	1,2,3
2.	Sumber Dana Bantuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian bantuan yang tidak merata 	3	7
3.	Pemberdayaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa UMKM masih kebingungan dalam memasarkan produk ke pasaran baik online maupun offline 	7	6
4.	Penataan Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah 	8	5
5.	Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan air bersih di beberapa wilayah seperti di Kp. Cikadu dikarenakan kekeringan panjang yang melanda Desa Sekarwangi 2. Beberapa wilayah di desa rawan dan pernah terjadi bencana longsor. 	10	4

Berdasarkan tabel diatas, permasalahan yang paling penting untuk segera dicari solusinya yaitu ada di Jaminan Sosial terutama pada permasalahan identitas KK KTP, DTKS, dan PBI JK, dan PKH. Disusul oleh permasalahan pada Penanggulangan Bencana yaitu terkait kekeringan dan mitigasi, kemudian permasalahan Penataan Lingkungan Sosial terkait pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah, dan permasalahan pada Pemberdayaan Sosial terkait UMKM yang masih kebingungan dalam pemasaran produk. Melalui pengelompokan masalah tersebut, praktikan membagi ke ke 6 permasalahan prioritas tersebut :

- 1) Praktikan Dina Septiani mengambil isu permasalahan terkait pemahaman KPM terhadap PKH
- 2) Praktikan Eliya Permatasari mengambil isu permasalahan terkait dokumen kependudukan
- 3) Praktikan Bunga Nuri Lestari mengambil isu permasalahan terkait kepesertaan PBI JK
- 4) Praktikan Rahmad Faizal Akbar mengambil isu permasalahan terkait pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
- 5) Praktikan Mohamad Satria Surya Aji mengambil isu permasalahan terkait potensi bencana kekeringan dan tanah longsor yang tinggi di Desa Sekarwangi

Selain hasil yang didapatkan melalui MPA, praktikan juga mendapatkan hasil studi dokumentasi melalui profil Desa Sekarwangi, tercatat pada tahun 2020 terjadi bencana tanah longsor yang mengakibatkan kerugian harta benda seperti daerah sawah yang tergerus tanah longosor. Pada beberapa bulan tahun 2023, ini juga terjadi kekeringan yang menyebabkan sulitnya akses air bersih di Kp. Cikadu, Dusun 5, Desa Sekarwangi.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan menimbulkan prioritas-prioritas dari masalah yang akan ditangani secara lebih lanjut. Setelah melakukan asesmen awal, tahap berikutnya yang dijalankan oleh praktikan adalah asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan sendiri merupakan proses mengkaji suatu masalah yang akan diintervensi secara lebih mendalam. Jika ditinjau dari asesmen awal, potensi bencana yang tinggi di Desa Sekarwangi terutama tanah longsor dan kekeringan masuk ke permasalahan utama dipengaruhi faktor literasi dan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan. Jika tidak segera mendapatkan alternatif penyelesaian maka akan berdampak parah ketika suatu saat terjadi bencana tersebut.

a. Proses Asesmen Lanjutan

Dalam asesmen lanjutan ini, praktikan mengadakan *community meeting* dengan teknik pohon masalah untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan. Teknik pohon masalah (*problem tree*) sendiri merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari sebuah masalah. Analisis pohon masalah ini dilakukan dengan cara membentuk sebuah pola pikir yang terstruktur tentang sebab dan akibat dari sebuah masalah. *Community meeting* ini dihadiri oleh aparat desa, Kepala Dusun, Ketua RT/ RW, dan beberapa perwakilan warga Desa Sekarwangi.

Dalam mengadakan *community meeting* ini, sebelum memulai kegiatan praktikan memberikan kata sambutan serta menjelaskan maksud dan tujuan praktikan mengadakan *community meeting*. Dalam penggunaan teknik pohon masalah ini, praktikan terlebih dahulu menjelaskan apa itu pohon masalah dan menjelaskan tujuan dari penggunaan pohon masalah tersebut.

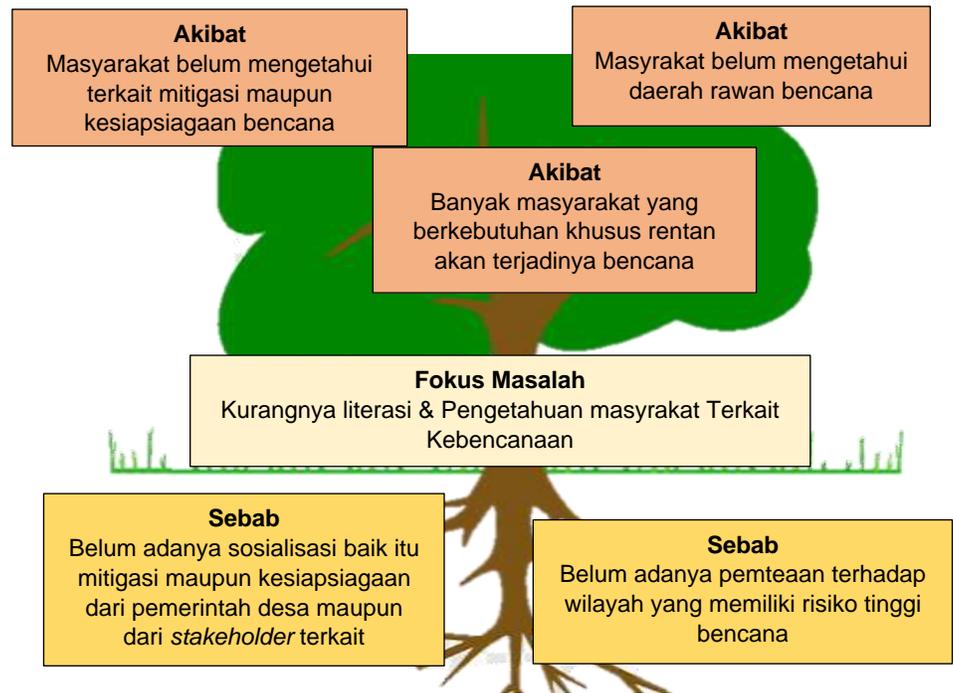
Setelah itu, praktikan menginformasikan kepada warga bahwa masalah yang ingin praktikan ketahui literasi atau pengetahuan masyarakat terhadap kebencanaan. Setelah itu, praktikan bertanya mengenai peserta yang pernah menjadi korban bencana baik itu tanah longsor maupu kekeringan. Kemudian masyarakat yang hadir mengemukakan penyebab serta dampak dari literasi dan pengetahuan masyarakat akan kebencanaan.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Asesmen Lanjutan

b. Hasil Asesmen Lanjutan

Berdasarkan asesmen lanjutan dengan menggunakan teknik pohon masalah yang telah dilakukan bersama berbagai elemen masyarakat Desa Sekarwangi, ditemukan bahwa masyarakat masih kurang literasi dan pengetahuan terkait kebencanann. Dalam melakukan analisis masalah terkait literasi dan pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan, praktikan menggunakan analisis pohon masalah yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.9 Analisis Sebab-Akibat "Pohon Masalah"

Berdasarkan hasil analisis pohon masalah tersebut, didapatkan fokus masalah yaitu "Kurangnya Literasi & Pengetahuan Masyarakat Terkait Kebencanaan." Analisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut ialah :

- 1) Belum adanya sosialisasi baik itu mitigasi maupun kesiapsiagaan dari pemerintah desa maupun dari *stakeholder* terkait. Menilik kembali pentingnya akan pengetahuan kebencanaan bagi masyarakat yang berada di daerah rawan bencana, tentunya perlu diadakan sosialisasi terkait kebencanaan terutama dari segi mitigasi dan kesiapsiagaan akan masyarakat mampu menghadapi bencana secara mandiri sebelum datangnya bantuan dari pihak luar. Berdasarkan penuturan Kasi Kesejahteraan, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir belum pernah ada sosialisasi kebencanaan baik itu dari

pemerintah desa maupun *stakeholder* terkait yang memiliki wewenang dalam hal tersebut

- 2) Belum adanya pemetaan terhadap wilayah yang memiliki risiko tinggi bencana. Hal ini merupakan kekeliruan yang cukup fatal karena bisa menyebabkan jatuhnya korban jiwa selain kerugian harta benda karena tidak mengetahui wilayah mana saja yang riskan akan terjadinya bencana. Berdasarkan penuturan Kasi Kesejahteraan, tugas pemetaan wilayah merupakan wewenang kepala dusun, namun belum ada satupun yang melaksanakan tugas tersebut.

Setelah menganalisis penyebab permasalahan, maka akibat atau dampak yang ditimbulkan yaitu :

- 1) Masyarakat belum mengetahui terkait mitigasi maupun kesiapsiagaan bencana. Hal ini memengaruhi langkah masyarakat dalam melakukan hal yang berulang Ketika terjadinya bencana seperti Ketika ada curah hujan dengan debit air yang tinggi, beberapa warga masih terlihat bekerja diladang dan anak-anak bermain hujan ditengah ladang yang berpotensi terjadinya tanah longsor.
- 2) Masyarakat belum mengetahui daerah rawan bencana. Pentingnya mengetahui daerah mana saja yang terjadi bencana yaitu masyarakat mampu mengambil langkah untuk evakuasi dan bersiap ketika tanda-tanda bencana tersebut mulai dirasakan oleh banyak orang disekitar.
- 3) Banyak masyarakat yang berkebutuhan khusus rentan akan terjadinya bencana. Lansia dan berbagai penyandang disabilitas lainnya tentunya sangat rentan ketika terjadi suatu bencana. Oleh karena itu dengan mengetahui kelompok-kelompok rentan tersebut dapat meminimalisir jatuhnya korban jiwa.

Berdasarkan analisis dengan teknik pohon masalah diatas, dapat diidentifikasi pula kebutuhan masyarakat untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu :

- 1) Masyarakat membutuhkan peningkatan literasi dan pengetahuan terkait kebencanaan khususnya dalam mitigasi dan kesiapsiagaan oleh *stakeholder* terkait yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut.
- 2) Masyarakat membutuhkan fasilitasi pembuatan peta risiko bencana untuk mengidentifikasi ancaman, kerentanan, potensi, dan kapasitas yang ada di Desa Sekarwangi dalam menghadapi bencana.

4.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada Kamis, 16 November 2023 di Gedung Olahraga Desa Sekarwangi. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada di dalam menangani masalah kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat dengan hasil asesmen lanjutan yang telah dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan perumusan rencana intervensi ini adalah kelompok sasaran (*target group*) dan kelompok kepentingan (*interest group*) sebagai pihak yang menggerakkan kelompok sasaran (*target group*).

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan dalam proses perumusan rencana intervensi adalah dengan *Technology of Participation*. Proses perumusan rencana intervensi dilaksanakan secara partisipatif agar semua orang yang terlibat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat menyampaikan aspirasinya dalam merancang dan merencanakan kegiatan, serta memilih alternatif pemecahan masalah terbaik yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani permasalahan kebencanaan di Desa Sekarwangi.



Gambar 4.10 Pelaksanaan TOP Penyusunan Rencana Intervensi

4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

a. Penentuan Nama Program dan Bentuk Kegiatan

Pada pelaksanaan intervensi nantinya memerlukan suatu program yang terdiri dari beberapa kegiatan. Untuk itu perlu adanya nama program yang memudahkan dalam pengenalan kepada seluruh masyarakat Sekarwangi dan bentuk-bentuk kegiatan yang membantu edukasi kebencanaan kepada masyarakat di Desa Sekarwangi. Praktikan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menentukan nama program dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

b. Penentuan Tujuan Umum & Khusus Program

Tujuan kegiatan harus disusun secara terukur dan dapat dicapai dengan menggunakan sumber dan potensi yang tersedia. Praktikan memfasilitasi masyarakat dalam perumusan tujuan ini untuk menyusun tujuan umum dan khusus pelaksanaan program.

c. Penentuan Sistem Partisipan

Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk menentukan siapa sajasasaran dan pelaksana dari setiap kegiatan yang telah dibuat.

d. Penentuan Jadwal Kegiatan

Setelah bentuk kegiatan terbentuk, praktikan bersama masyarakat menentukan dan menyesuaikan waktu mereka sehingga tersusunlah jadwal kegiatan.

e. Penentuan Rencana Anggaran Biaya

Setiap kegiatan pasti memerlukan adanya pengeluaran biaya. Praktikan bersama masyarakat berdiskusi mengenai keperluan biaya setiap kegiatan yang telah terbentuk dan dari mana sumber dana tersebut.

f. Penentuan Rancangan Evaluasi

Praktikan mengajak masyarakat agar menentukan rancangan evaluasi atau indikator keberhasilan yang digunakan sebagai patokan tingkat keberhasilan setiap kegiatan.

g. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Praktikan memfasilitasi adanya pembentukan TKM yang terdiri dari berbagai ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota sebagai tim yang akan berpartisipasi di setiap kegiatan.

4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Berikut ini adalah uraian hasil penyusunan rencana intervensi yang berkaitan dengan penanganan masalah kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan :

a. Nama Program dan Bentuk Kegiatan

Nama program yang berhasil disusun dalam perencanaan ini yaitu “Edukasi Kebencanaan kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan & Mitigasi Bencana.” Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program yaitu :

- 1) Penyuluhan terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana sesuai dengan ancaman yang terdapat di Desa Sekarwangi.
- 2) Sosialisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana menuju Desa Sekarwangi Tangguh Bencana
- 3) Pengenalan dan penggunaan aplikasi inaRisk kepada masyarakat Desa Sekarwangi
- 4) Pelatihan pembuatan peta rawan bencana yang diikuti oleh aparat desa dan masyarakat Desa Sekarwangi.

- 5) Penyebaran *leaflet* mitigasi bencana tanah longsor kepada masyarakat Desa Sekarwangi yang dilakukan saat registrasi peserta acara.
- 6) Pengenalan tas siaga bencana sebagai bentuk siaga masyarakat terhadap bencana yang ada di lingkungan sekitar Desa Sekarwangi.

b. Penentuan Tujuan Umum & Tujuan Khusus Program

Tujuan umum dari program “Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan & Mitigasi Bencana.” ialah meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan khususnya dalam kesiapsiagaan dan mitigasi di Desa Sekarwangi. Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan ancaman terjadinya bencana di lingkungan sekitar Desa Sekarwangi
- 2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merespons terjadinya bencana di lingkungan sekitar Desa Sekarwangi
- 3) Membuat peta wilayah rawan bencana untuk Desa Sekarwangi
- 4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan penggunaan aplikasi dalam melihat potensi bencana yang dapat terjadi di Desa Sekarwangi.

c. Penentuan Sistem Partisipan

Tabel 4.3 Sistem Partisipan Pelaksanaan Program

No	Sistem	Definisi	Partisipan
1	<i>Initiator System</i>	Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah.	Praktikan
2	<i>Change Agent System</i>	Pekerja sosial profesional, lembaga atau yang lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan	Praktikan & TKM

No	Sistem	Definisi	Partisipan
3	<i>Client System</i>	Penerima manfaat primer dan sekunder	TKM & Masyarakat Desa Sekarwangi
4	<i>Support System</i>	Pihak yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah	a. BPBD Kab. Garut b. Pemerintahan Desa Sekarwangi c. Kepala Dusun
5	<i>Controlling System</i>	Orang yang mempunyai otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan implementasi rencana perubahan	Kepala Desa Sekarwangi
6	<i>Implementing System</i>	Staff yang melaksanakan intervensi.	Praktikan & TKM
7	<i>Target System</i>	Pihak yang harus dirubah agar intervensi dapat berhasil	TKM & Masyarakat Desa Sekarwangi
8	<i>Action System</i>	Pihak yang mengembangkan perencanaan dan menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal perubahan	Praktikan, TKM, & Tokoh Masyarakat.

d. Metode, Strategi, dan Taktik

Metode yang digunakan adalah *Community Organization/Community Development (COCD)* dengan Model *Locality Development*. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ialah kolaborasi dengan taktik implementasi yang melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, tentunya dengan pihak utama yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut dalam rangka edukasi kebencanaan kepada masyarakat Desa Sekarwangi melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana.

Selain itu praktikan juga menggunakan strategi kampanye dengan taktik edukasi di mana praktikan bersama dengan TKM

mengupayakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal kesiapsiagaan dan mitigasi masyarakat terhadap bencana melalui penyebaran leaflet mitigasi bencana longsor

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1) Tahap Persiapan

Praktikan berkoordinasi lebih lanjut kepada *stakeholder* terkait yaitu perangkat Desa Sekarwangi yang mampu memfasilitasi tempat untuk pelaksanaan acara serta Badan Penanggulangan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Garut melalui staff Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) untuk merencanakan tahapan dalam rencana tindak lanjut terkait masalah kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum kepada pelaksanaan program praktikan melakukan *Public Hearing* yang bertujuan agar Tim Kerja Masyarakat(TKM) yang telah terbentuk mengerti akan sistematika atau runtutan acara yang akan dilaksanakan. Hal ini juga bertujuan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan *Public Hearing* pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.00 WIB bertempat di Aula Kantor Desa Sekarwangi.



Gambar 4.11 Pelaksanaan Public Hearing kepada TKM

3) Tahap Pasca Pelaksanaan

Praktikan dan TKM melakukan evaluasi proses dan hasil terhadap program yang telah dilaksanakan. Praktikan juga menyusun dokumentasi serta laporan kegiatan sebagai bukti bahwa program telah terlaksana dengan baik

f. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan program yang disepakati Bersama yaitu pada tanggal 27 November 2023 pukul 09.00 -12.00 bertempat di Gedung Olahraga Desa Sekarwangi. Adapun detail pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Program

No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Penyuluhan Mitigasi & Kesiapsiagaan Bencana	09.00-09.30	Narasumber Bapak Hartono dari Pusdalops BPBD Kab. Garut.
2	Sosialisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana	09.30 – 10.00	Narasumber Ibu Lindra Hartanti dari BPBD Kab. Garut
3.	Pengenalan Aplikasi inaRisk	10.00.10.15	Narasumber Bapak Nasher dari BPBD Kab. Garut
4.	Pelatihan Pembuatan Peta Rawan Bencana	10.15 – 11.45	Narasumber BPBD Kab. Garut bersama TKM
5	Pengenalan Tas Siaga Bencana	11.45 – 12.00	Narasumber Bapak Hartono dari Pusdalops BPBD Kab. Garut

g. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Tabel 4.5 Rencana Anggaran Biaya Program

Kegiatan	Kebutuhan	Vol	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Persiapan	ATK	4 paket	15.000	60.000
	Kertas Plano	4 Lembar	500	2.000
	TOTAL			62.000
Pelaksanaan	Leaflet	30 Eksemplar	6.500	195.000
	<i>Snack</i> Peserta	30 box	7.000	21.000
	Honorarium	3 orang	50.000	150.000
	TOTAL			366.000
TOTAL KESELURUHAN				428.000

h. Tim Kerja Masyarakat

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama diputuskanlah tim kerja masyarakat dalam menyukseskan rencana program, dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Tabel 4.6 Struktur Tim Kerja Masyarakat

Nama	Jabatan
Popon Hasanah	Pengawas Program
Mohamad Satria Surya Aji	Ketua Pelaksana
Dadan	Koordinator Acara
Lilis Masitoh	Anggota
Cicih	Anggota
Apong	Anggota
Imas Jubaedah	Anggota

i. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dibuat oleh praktikan bersama dengan TKM dengan menentukan indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan ancaman terjadinya bencana di lingkungan sekitar Desa Sekarwangi
- 2) Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam merespons terjadinya bencana di lingkungan sekitar Desa Sekarwangi

- 3) Tersusun-nya peta wilayah rawan bencana untuk Desa Sekarwangi
- 4) Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan aplikasi dalam melihat potensi bencana yang dapat terjadi di Desa Sekarwangi.

j. Analisis SWOT

Dalam merencanakan suatu program, analisis SWOT sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah kuadran SWOT yang menjamin berhasilnya pelaksanaan program :

Tabel 4.7 Analisis SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	<p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya narasumber ahli di bidangnya yaitu Pusdalops BPBD Kab. Garut 2. Meningkatkan pengetahuan & kapasitas para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. 3. Memperluas jaringan kerja bagi Pemerintah Desa Sekarwangi dalam bidang kebencanaan. 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan hal ini disebabkan perbedaan latar belakang dalam pendidikan 2. Masyarakat mengalami kebosanan dalam mengikuti rangkaian kegiatan
<p>Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya peluang kerjasama dengan BPBD untuk keberlanjutan pelaksanaan program 2. Adanya dukungan penuh dari pemerintah desa dalam penyelenggaraan program 3. Program diperkuat dengan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kolaborasi dengan BPBD Kab.Garut 2. Menyertakan pelatihan mitigasi bencana yang modern dalam rangka meningkatkan kapasitas peserta dan pihak yang terlibat yaitu para TKM dan masyarakat Desa Sekarwangi. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan mudah dipahami oleh peserta acara.. 2. Menyertakan <i>ice breaking</i> di sela-sela penyampaian materi untuk membangkitkan semangat peserta acara.
<p>Threat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakhadiran peserta karena kesibukan individu. 2. Keterbatasan waktu narasumber dalam mengisi acara 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur pelaksanaan program sesuai jadwal peserta maupun pihak-pihak penting yang terlibat 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi di setiap tahapan pelaksanaan program.

Berdasarkan kuadran SWOT tersebut, program “Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana layak untuk dilaksanakan. Melihat kekuatan (*strength*) yang dimiliki program yang mampu mengatasi ancaman (*threat*) dari pihak luar yang dapat membatalkan pelaksanaan program, serta peluang (*opportunity*) dari pihak luar yang mampu mengatasi kelemahan (*weakness*) yang dimiliki program saat pelaksanaan berlangsung.

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan intervensi ini merupakan realisasi dari rencana program yang telah disusun praktikan bersama TKM. Berikut merupakan uraian hasil pelaksanaan intervensi program “Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana.”

- a. Penyuluhan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana berdasarkan ancaman bencana yang ada di Desa Sekarwangi

Penyuluhan dibawakan oleh Bapak Hartono dari Psudalops BPBD Kab. Garut dengan mengusung tema Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana, Acara dimulai pada jam 09.00 dengan dibuka sambutan oleh Kasi Pelayanan Bapak Sujono kemudian dilanjutkan oleh pemateri.



Gambar 4.12 Pengenalan Bencana & Identifikasi Ancaman

Dalam materi para peserta dikenalkan dengan definisi bencana dan diajak secara partisipatif untuk mengidentifikasi ancaman yang ada di Desa Sekarwangi. Adapun hasil identifikasi ancaman di Desa Sekarwangi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Ancaman Bencana di Desa Sekarwangi

Ancaman	Kemungkinan Terjadi	Dampak	Nilai
Tanah Longsor	3	3	6
Kebakaran Lahan	3	2	5
Kekeringan	3	3	6
Gempa Bumi	2	1	3

Berdasarkan identifikasi tersebut ancaman yang paling tinggi di Desa Sekarwangi diduduki oleh tanah longsor dan kekeringan, disusul oleh kebakaran lahan dan gempa bumi. Penilaian tersebut menggunakan skala sebagai berikut :

- 1) Skala 1 : Hampir tidak mungkin terjadi / tidak berdampak
 - 2) Skala 2 : Kecil kemungkinan terjadi / berdampak
 - 3) Skala 3 : Kadang kemungkinan terjadi / berdampak
 - 4) Skala 4 : Pasti kemungkinan terjadi / berdampak
- b. Sosialisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB)

Materi ini dibawakan oleh narasumber berikutnya yaitu Ibu Lindra Hartanti selaku penyuluh dari BPBD Kab. Garut. Dalam penyampaianya, pemateri mendorong kesadaran seluruh peserta agar mewujudkan Desa Sekarwangi menjadi Desa Tangguh bencana (Destana) yang didalamnya terdapat Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) sebagai bentuk kesiapsiagaan masyarakat Desa Sekarwangi dalam menghadapi bencana.



Gambar 4.13 Sosialisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB)

c. Pengenalan aplikasi inaRisk.

Materi ini dibawakan oleh narasumber yaitu Bapak Nasheer selaku penyuluh dari BPBD Kab. Garut. Pemateri mengenalkan serta mengajarkan kepada masyarakat terkait aplikasi inaRisk. inaRisk merupakan aplikasi berbasis smartphone yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dalam mendeteksi potensi bencana yang ada di sekitar wilayahnya. Praktikan juga membantu masyarakat dalam mengunduh dan mengajarkan cara penggunaan aplikasi serta mengajak sanak saudara para peserta acara yang ada di rumah untuk menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 4.14 Pengenalan Aplikasi inaRisk

d. Pelatihan Pembuatan Peta Wilayah Rawan Bencana

Dalam pelaksanaannya pelatihan ini dibantu oleh 3 narasumber dari BPBD dan peserta yang dibagi ke dalam 3 kelompok sesuai peta yang akan mereka isi, yaitu kelompok ancaman, kelompok kerentanan, kelompok kelompok kapasitas. Berikut dokumentasi & hasil kerja kelompok tersebut :

Tabel 4 9 Proses Pembuatan Peta Wilayah Rawan Bencana

Nama Kelompok	Hasil Identifikasi	Dokumentasi
<p>Kelompok ANCAMAN Ketua : Bapak Ade Anwar Anggota : Ibu Itoh (BPD) Ibu Siti Nurhayati Ibu Siti Khodijah Ibu Jaenab Ibu Apong Ibu Herlina</p>	<p>Berhasil mengidentifikasi dan menandai peta dengan ancaman gempa bumi, kekeringan, longsor, dan kebakaran lahan</p>	 <p>Gambar 4.15 Pembuatan Peta Ancaman</p>
<p>Kelompok KERENTANAN Ketua : Bapak Aep Saepuloh Sekretaris : Neni Fitriyani Anggota : Diman Hidayat Siti Saadah Yana Bapak Yunus (Babinsa)</p>	<p>Berhasil mengidentifikasi beberapa kelompok rentan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat 12 Lansia yang tersebar di 3 dusun 2) Terdapat 11 Ibu menyusui yang tersebar di 3 dusun 3) Terdapat 10 Ibu hamil yang tersebar di 3 Dusun. 4) Terdapat 4 penyandang Tuna Rungu yang tersebar di 2 dusun. 5) Terdapat 3 orang berkebutuhan khusus yang tersebar di 3 dusun. 	 <p>Gambar 4.16 Pembuatan Peta Kapasitas</p>
<p>Kelompok KAPASITAS Ketua : Bapak Sujono Anggota : Bapak Koko Bapak Nurdin Ibu Piah Suprihati Bapak Saepudin Bapak Bahrudin</p>	<p>Berhasil mengidentifikasi beberapa kapasitas diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 4 unit Sekolah Dasar 2) 3 unit Puskesmas Pembantu 3) Terdapat 4 unit Masjid Jami 	 <p>Gambar 4.17 Pembuatan Peta Kapasitas</p>

Berdasarkan proses tersebut, masyarakat sudah mampu untuk mengidentifikasi berbagai komponen yang ada dalam risiko bencana yaitu ancaman, kerentanan, serta kapasitas dalam pembuatan peta wilayah rawan bencana.

e. Pengenalan Tas Siaga Bencana

Setelah melakukan pelatihan dengan riang gembira, para peserta dilanjutkan dengan materi terakhir yaitu dengan pengenalan tas siaga bencana dari pemateri Bapak Hartono staff Pusdalops BPBD Kab. Garut. Tas Siaga Bencana merupakan wujud kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana yang manfaatnya akan sangat dirasakan ketika terjadinya bencana dan diharuskan untuk melakukan evakuasi dari tempat tersebut. Isi dari tas siaga bencana tersebut antara lain perbekalan makanan, pakaian dan alat mandi, serta dokumen-dokumen penting lainnya yang terkait dengan asset dan kepemilikan harta benda.



Gambar 4.18 Pengenalan Tas Siaga Bencana

4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program ke depan.



Gambar 4.19 Evaluasi Secara Partisipatif

Kegiatan Evaluasi dilakukan secara partisipatif pada tanggal 3 Desember 2023 bersama perwakilan masyarakat dan TKM dari ibu-ibu Poka PKK Sekarwangi. Berikut uraian mengenai evaluasi proses dan evaluasi hasil

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas berlangsung, mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi. Berikut uraian evaluasi proses:

- 1) Kegiatan inisiasi sosial berjalan baik, praktikan diterima dengan sangat ramah di setiap kegiatan yang ada di Desa Sekarwangi baik kegiatan desa maupun kegiatan yang ada di masyarakat walau sempat terdapat miskomunikasi dari beberapa warga Desa Sekarwangi.
- 2) Masyarakat Desa Sekarwangi sangat terbuka saat diskusi informal dengan praktikan.
- 3) Kegiatan *community meeting* berjalan dengan baik dan partisipan berpartisipasi aktif dalam asesmen awal maupun saat pembentukan TKM walau jumlah yang hadir tidak memenuhi undangan yang telah disebar.
- 4) Kegiatan asesmen lanjutan dan penyusunan rencana intervensi berlangsung lancar dan kondusif karena antusiasme masyarakat
- 5) Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan seperti identifikasi sebab-akibat, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana tindak lanjut, serta pembentukan TKM.

- 6) Selama pelaksanaan intervensi, kegiatan berjalan lancar, praktikan juga merasa terbantu dengan ide-ide yang diberikan oleh masyarakat Desa Sekarwangi
- b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan untuk menilai sampai sejauh mana tahapan program intervensi dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi hasil dilakukan melalui pengisian form sebagai berikut :

Tabel 4 10 Form Evaluasi Hasil

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Ketepatan waktu	3
2	Ketepatan sasaran	3
3	Kesesuaian lokasi	4
4	Kesesuaian Jumlah sasaran	3
5	Penerimaan warga	4
6	Manfaat yang dirasakan	3
7	Keseuaian Kualitas	4
8	Perubahan yang terjadi	3

Pengisian nilai tersebut menggunakan skala berikut :

- 1) Nilai 1 berarti sangat buruk
- 2) Nilai 2 berarti buruk
- 3) Nilai 3 berarti baik
- 4) Nilai 4 berarti sangat baik

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dijelaskan per poinnya sebagai berikut :

- 1) Ketepatan Waktu dan Manfaat yang dirasakan bernilai 3 yang artinya program yang dilaksanakan tepat pada waktu yang sudah dijadwalkan bersama-sama saat perencanaan intervensi. Disisi lain, masyarakat juga menilai masuknya musim penghujan merupakan suatu yang tepat untuk mengingat akan terjadinya bencana seperti tanah longsor
- 2) Ketepatan Sasaran dan ketepatan kualitas yang bernilai 3 artinya secara keseluruhan program sudah tepat sasaran dan tepat kualitas.

Meskipun masih ada beberapa kendala seperti beberapa orang yang tidak bisa hadir menganggap kerja lebih baik ketimbang mengikuti acara penyuluhan yang tidak menghasilkan apapun.

- 3) Kesesuaian Lokasi bernilai 4 yang artinya sudah tepat pelaksanaan terkait penyuluhan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana bagi masyarakat Desa Sekarwangi sesuai dengan kontur wilyahnya.
- 4) Kesuaian Jumlah Sasaran bernilai 3. Hal ini sesuai dengan daftar hadir dimana hanya ada 19 orang yang mengikuti pelaksanaan program, masih jauh dengan target jumlah yang dituju yaitu 30 orang. Hal ini dikarenakan perbedaan kesibukan setiap warga.
- 5) Penerimaan masyarakat terhadap program mendapatkan nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa masih diragukan program dan kegiatan ini akan terus berlanjut dikarenakan kemungkinan menerima perubahan yang tidak mencapai nilai maksimal

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Lokakarya Desa, Lokakarya Kabupaten, dan Terminasi

Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong sesuai dengan yang tercantum pada rencana kerja lapangan, praktikan mengadakan kegiatan perpisahan di Gedung Olahraga Desa Sekarwangi sebagai bagian dari terminasi pada hari Kamis, 7 Desember pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan lokakarya desa dimana praktikan memaparkan seluruh proses dari awal hingga akhir praktikum

Kegiatan perpisahan ini dibuka oleh sambutan sekaligus pelepasan dari Kepala Desa Seekarwangi yaitu Ibu Popon Hasanah yang kemudian dilanjutkan oleh Koordinator Kelompok Praktikum Komunitas Desa Seekarwangi. Praktikan bersama teman kelompok menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa dan jajaran perangkat desa karena telah menerima kehadiran praktikan dan telah membimbing serta mendampingi dari

awal hingga akhir. Kegiatan terminasi diakhiri dengan penyerahan plakat.



Gambar 4.20 Lokakarya & Terminasi Desa

Selain melakukan terminasi di desa, praktikan juga melakukan lokakarya sekaligus terminasi di Pendopo Kabupaten Garut pada Senin, 11 Desember 2023 di Pendopo Kabupaten Garut. Perwakilan mahasiswa praktikan menyampaikan capaian selama 40 hari melaksanakan praktikum komunitas di kabupaten Garut khususnya Kecamatan Malangbong. Terminasi ini juga disertai pembagian bantuan PENA ATENSI Warmindo kepada para penerima manfaat. Desa Sekarwangi mendapatkan 2 penerima manfaat yaitu Ibu Cicih dan Ibu Endeung.



Gambar 4.21 Lokakarya & Terminasi Kabupaten

4.7.2 Rujukan

Praktikan merujuk rekomendasi kegiatan dari program “Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan

dan Mitigasi Bencana” kepada Pemerintahan Desa Sekarwangi untuk dapat ditindaklanjuti demi kesejahteraan Desa Sekarwangi yang tangguh serta mandiri dalam menghadapi bencana. Program “Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana” yang sudah dilaksanakan selama praktikum komunitas ini diharapkan terus berjalan dengan berbagai inovasi kegiatan lainnya oleh Pemerintahan Desa Sekarwangi bersama dengan TKM yang telah dibentuk. Rekomendasi tersebut antara lain:

- a. Perlu adanya pembangunan fisik sebagai langkah berikutnya dari mitigasi bencana tanah longsor setelah melakukan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sekarwangi. Pembangunan fisik tersebut bisa berupa penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang serta membuat terasering pada lahan miring yang digunakan sebagai lahan pertanian ataupun berladang.
- b. Perlunya mewujudkan Desa Sekarwangi menjadi Desa Tangguh Bencana (Destana) dengan pemerintah desa menyiapkan beberapa orang yang nantinya akan siap berpartisipasi aktif dalam Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB).
- c. Perlunya pembangunan pos komando (posko) siaga bencana sebagai pusat kegiatan mengenai kebencanaan dan hal ini juga membantu pemenuhan kesiapsiagaan sesuai dengan Pasal 45, ayat 2, huruf c dan g dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, menyatakan bahwa kesiapsiagaan dilakukan melalui penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar serta penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan sarana dan prasarana. Posko yang telah dibentuk nantinya akan menjadi tempat pemenuhan tersebut.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan selama 41 hari sudah sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu *to help people to help themselves*. Seluruh proses praktikum sudah mencapai tujuan praktikum yakni meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai dengan profil lulusan yang praktikan ambil, yakni Profil Analisis Penanggulangan Bencana. Selain itu, praktikan juga merasakan manfaat selama menjalani kegiatan praktikum komunitas seperti memiliki pengalaman yang sangat berkesan dalam berkontribusi di setiap kegiatan yang ada di Desa Sekarwangi serta praktikan menjadi lebih peka terhadap isu sosial yang ada di masyarakat.

Keseluruhan aktivitas yang dilakukan menjadi sebuah cerminan yang menunjukkan refleksi bahwa kegiatan praktikum komunitas ini membawa manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut sesuai fokus permasalahan yang ditangani oleh praktikum yaitu masalah kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat akan kebencanaan di Desa Sekarwangi.

Proses Praktikum Komunitas ini, mulai dari tahap inisiasi sosial sampai dengan tahap terminasi tidak terlepas dari kendala. Kendala-kendala yang dihadapi oleh praktikan ini merupakan tantangan tersendiri yang mampu memberikan penguatan dan semangat dalam menjalani praktikum sehingga membentuk mental yang kuat pada praktikan, dengan hadirnya kendala tersebut maka praktikan terus berusaha belajar untuk bisa mengatasinya dengan memaksimalkan potensi dan kemampuan praktikan. Dibalik hambatan dan rintangan yang telah dilalui, keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak

Intervensi dilakukan oleh praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) serta *target groups* berdasarkan perencanaan yang telah dibuat serta

disepakati bersama sesuai dengan fokus masalah kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat akan kebencanaan. Kegiatan praktikum menjadikan praktikan semakin dekat dengan masyarakat sehingga semakin meningkat sensitivitas terhadap permasalahan maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Praktikan dapat mengaplikasikan proses pertolongan pekerjaan sosial makro. Selain itu, masyarakat juga merasa senang karena telah dilibatkan dalam beberapa kegiatan untuk mengatasi masalah sosial yang ada di Desa Sekarwangi.

Masyarakat mempunyai harapan agar kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat berlanjut, sehingga dapat memberikan nilai yang positif untuk warga secara umum dan orang yang mengalami masalah sosial. Selama melaksanakan praktikum di Desa Sekarwangi, praktikan sangat didukung oleh masyarakat baik dari aparat desa maupun masyarakat Desa Sekarwangi. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Sekarwangi berjalan dengan baik

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum

5.2.1 Faktor Pendukung

- a. Sistem praktikum yang dilaksanakan sistem *block placement* yang memudahkan praktikan dalam berinteraksi dan memperoleh berbagai informasi.
- b. Sambutan hangat, dukungan, dan bimbingan dari Pemerintahan Desa Sekarwangi membantu kelancaran kegiatan praktikum komunitas.
- c. Keterbukaan dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Sekarwangi dalam proses asesmen hingga pelaksanaan intervensi membantu kelancaran praktikan dalam memperoleh informasi dan keberhasilan program.
- d. Ketersediaan para organisasi lokal dalam memberikan waktunya membantu keberlangsungan proses asesmen maupun pelaksanaan program

- e. Dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta dukungan kepada praktikan yang membantu kelancaran kegiatan praktikum komunitas.
- f. Teman-teman kelompok yang selalu setia membantu di tiap kegiatan.

5.2.2 Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan anggaran sehingga program yang dijalankan kurang maksimal.
- b. Sulitnya mengkoordinasikan waktu antar masyarakat dengan jadwal kegiatan karena aktivitas dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga partisipan yang datang tidak sesuai rencana

5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan, terdapat beberapa usulan dan masukan untuk pekerjaan sosial makro agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung dan membimbing mahasiswa Poltekesos Bandung terutama Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dalam setiap kegiatannya, baik akademik maupun non akademik serta dalam kampus maupun luar kampus.
- b. Memfasilitasi program dan kegiatan yang telah dibuat oleh praktikan khususnya di bidang materi.
- c. Menetapkan kebijakan, peraturan, maupun pedoman dengan terstruktur dan terkoordinasi antar dosen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023. Proses serah terima dilaksanakan pada 31 Oktober dan berlangsung dengan lancar serta diterima dengan baik oleh Pemerintah Desa Sekarwangi.

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut bersama dengan 5 rekan yang berasal dari Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Desa Sekarwangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan luas wilayah sebesar ± 527.327ha, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. Desa Sekarwangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.105 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.681 KK yang terdiri dari 3.169 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 2.916 jiwa jumlah penduduk perempuan. Desa Sekarwagi memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Cilampuyang, sebelah selatan Desa Sakawayana, sebelah barat Desa Mekarasih, dan Sebelah Timur Desa Mekar Sari, Kec. Selaawi & Balubur Limbangan.

Praktikum Komunitas berjalan dengan lancar berkat sambutan, dukungan, dan bimbingan dari Perangkat Desa Sekarwangi. Selain itu praktikan juga mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program.

Praktikan menjumpai beberapa permasalahan yang ada di Desa Tanahsari melalui kegiatan *Community Meeting Forum*. Pada kegiatan tersebut, praktikan melakukan asesmen awal melalui teknologi MPA. Salah satu permasalahan yang menjadi prioritas di Desa Tanahsari ialah mengenai potensi bencana yang tinggi yaitu tanah longsor dan kekeringan. Praktikan kemudian menentukan fokus permasalahan yakni kurangnya literasi dan pe -

ngetahuan masyarakat terkait kebencanaan di Desa Sekarwangi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Selanjutnya, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan mengenai fokus permasalahan yang ditentukan dengan menggunakan teknologi Pohon Analisis Sebab Akibat Masalah untuk mengidentifikasi sebab dan akibat dari fokus masalah yang telah ditentukan secara partisipatif. Penyebab fokus masalah tersebut ialah belum adanya sosialisasi baik itu mitigasi maupun kesiapsiagaan dari pemerintah desa maupun dari *stakeholder* terkait dan belum adanya pemetaan terhadap wilayah yang memiliki risiko tinggi bencana. Akibat yang ditimbulkan ialah masyarakat belum mengetahui terkait mitigasi maupun kesiapsiagaan bencana, banyak masyarakat yang berkebutuhan khusus rentan akan terjadinya bencana, masyarakat belum mengetahui daerah rawan bencana. Praktikan kemudian mengajak masyarakat Desa Sekarwangi menyusun program “Edukasi Kebencanaan Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana” yang terdiri dari penyuluhan terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana sesuai dengan ancaman yang terdapat di Desa Sekarwangi, sosialisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana menuju Desa Sekarwangi Tangguh Bencana, pengenalan dan penggunaan aplikasi inaRisk kepada masyarakat Desa Sekarwangi pelatihan pembuatan peta rawan bencana yang diikuti oleh aparat desa dan masyarakat Desa Sekarwangi, penyebaran leaflet mitigasi bencana tanah longsor kepada masyarakat Desa Sekarwangi yang dilakukan saat registrasi peserta acara, dan terakhir pengenalan Tas Siaga Bencana sebagai bentuk siaga masyarakat terhadap bencana yang ada di lingkungan sekitar Desa Sekarwangi.

Pelaksanaan intervensi berlangsung lancar dan kondusif pada hari Senin, 27 November 2023 walau terdapat sedikit hambatan di mana partisipan yang hadir pada pelaksanaan program hanya 19 orang dari 30 orang. Hal itu dikarenakan perbedaan kesibukan masing-masing masyarakat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, kegiatan evaluasi

dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan terminasi dan rujukan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya praktikan mengajukan rekomendasi yang akan digunakan sebagai upaya untuk kelanjutan penanganan masalah atau sebagai pencegahan terjadinya masalah lain. adapun rekomendasi tersebut ditujukan sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran dan kepedulian akan kondisi lingkungannya terutama mengenai daerah rawan bencana terutama tanah longsor dan kekeringan. Tidak hanya mengandalkan pada pemerintahan desa, tetapi masyarakat dapat memulai dahulu dalam mengurangi risiko dengan menjaga kelestarian lingkungan dan membuat suatu kegiatan pembangunan terasering dan daerah resapan air

b. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan kegiatan dalam rangka kebencanaan di Desa Sekarwangi baik melalui mitigasi, kesiapsiagaan, atau perlindungan dan pencegahan dari ancaman bencana yang terdapat di sekitar lingkungan masyarakat.

c. Pemerintah Desa Sekarwangi

1) Perlu adanya pembangunan fisik sebagai langkah berikutnya dari mitigasi bencana tanah longsor setelah melakukan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sekarwangi. Pembangunan fisik tersebut bisa berupa penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang serta membuat terasering pada lahan miring yang digunakan sebagai lahan pertanian ataupun berladang.

2) Perlunya mewujudkan Desa Sekarwangi menjadi Desa Tangguh Bencana (Destana) dengan pemerintah desa menyiapkan beberapa orang yang nantinya akan siap berpartisipasi aktif dalam Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB).

- 3) Perlunya pembangunan pos komando (posko) siaga bencana sebagai pusat kegiatan mengenai kebencanaan dan hal ini juga membantu pemenuhan kesiapsiagaan sesuai dengan Pasal 45, ayat 2, huruf c dan g Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bahwa kesiapsiagaan dilakukan melalui penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar serta penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan sarana dan prasarana. Posko yang telah dibentuk nantinya akan menjadi tempat pemenuhan tersebut. Informasi terbaru pada 14 Desember 2023, pemerintah Desa Sekarwangi telah membuat Posko Siaga Bencana yang bertempat di Kantor Desa Sekarwangi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen bencana: Pengantar dan isu-isu strategis*. Bumi Aksara.
- Arsyad, M. (2017). *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir. Bandung: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (BNPB) 2008. *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*.
- Dwi Heru Sukoco. 2011. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas, Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: UI Press
- Khambali, S.M. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner & Steven L. McMurtry. 2004. *Social Work Macro Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Nurjanah, dkk. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta
- Pincus, Allen & Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model and Method*. Itasca, Illionis: FF Peacock Publisher, Inc

- Rohmat. 2019. *Penanggulangan Bencana Alam Klimatologis*. Depok: Penerbit Duta.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tukino, M. (2013). Pekerjaan Sosial dalam Setting Kebencanaan. *Share: Social Work Journal*, 3(2).

Sumber lain :

Buku Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2021

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Pemerintah No 43 tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa

Peraturan Menteri Sosial Nomor 128 tahun 2011 Tentang Kampung Siaga Bencana.
Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR NAMA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962

DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS PRODI LINDAYASOS TAHUN 2023

KELOMPOK I

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003028	Hiras Mando Rajagukguk	1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D 2. Versanudin Hekmatyar, M.Kesos	Desa Sukarasa
2	2003115	Siti Amelia		
3	2003101	Yohandi Fahrul Fauji		
4	2003107	Nurul Ainin La Dacing		
5	2003047	Azizah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faradilla Farhatul Ulya		
7	2003112	Joan Christian Situmorang		

KELOMPOK II

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Panggita Vasthu	1. Admiral Nelson Aritonang, Ph.D 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si	Desa Sukaratu
2	2003054	Firda Nihayatus		
3	2003025	Akhmad Sulthon Iman Naufal		
4	2003066	Jazzica Lutfi Lembong		
5	2003061	farrasati aulia		
6	2003029	Muhammad dzaky luthfan		
7	2003068	Adinda Ratna Noviyanti		

KELOMPOK III

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003010	Hasna Kusuma Wardhani	Dra. Atirista Nainggolan, MP	Desa Sukamanah
2	2003039	Noori aili Azzada		
3	2003033	Lintang Dwi Yuniarti		
4	2003098	Adelita Putri Samsudin		
5	2003048	Siti Nadiyah		
6	2003117	Teuku mohammad rifaat sauqi		

KELOMPOK IV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003019	Suhailia Sekar Ayu	Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D	Desa Malangbong
2	2003013	Fitri Fadillah		
3	2003095	Muhammad Fauzan Dwiatmadja		
4	2003079	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara		
5	2003096	Stevy Oliver Kathleen		
6	2003092	Nanda Iman Sari		

KELOMPOK V

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003014	Egidia Regita Putri Karyadi	Dra. Teta Riasih, MP	Desa Cihaurkuning
2	2003111	Fiola Fitriah		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridhwan Hakim		
5	2003024	Aida Ovelia Nadiila		
6	2003097	Mauldan Robbiisma Fadli		

KELOMPOK VI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003074	Putra Endri Setiawan	Aribowo, M.Si., Ph.D	Desa Cisitu
2	2003093	Salwa Annisa Khoiriah		
3	2003040	Ananda Deviya Surrahman		
4	2003036	Lulu Rafiq Asqia		
5	2003027	Imelda endang karmelia		
6	2003032	Giovano Okki Alfredo Kihin		

KELOMPOK VII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003017	Vira Eliza	Dr. Helly Ocktilia, MP	Desa Cilampuyang
2	2003081	Siti Fatimah Z. R		
3	2003049	Ratih Desti Salsabila		
4	2003053	Lidia Agnes Ciarita		
5	2003065	Rana Fairus Amna		
6	2003058	Krisna adi pramudja		

KELOMPOK VIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003060	Eliya Permatasari	Drs. Suradi, M.Si	Desa Sekarwangi
2	2003106	Mohamad Satria Surya Aji		
3	2003067	Rahmad Faizal Akbar		
4	2003030	Raihan Pratama		
5	2003071	Dina Septiani Djuandi		
6	2003007	Bunga Nuri Lestari		

KELOMPOK IX

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	Milly Mildawati, MP., Ph.D	Desa Cinagara
2	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		
3	2003072	Neta Armita Manalu		
4	2003045	Regina shafwin sidik		
5	2003082	Andi Cenra Ota		
6	2003020	Jonathan FK Simamora		

KELOMPOK X

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003022	Vinny Qurrota Aini	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Desa Cikarag
2	2003085	Hadyatasya Shalmadhini		
3	2003114	Muhammad Brillian Saiafuddin		
4	2003083	Iilham Nur Dzikri Nugraha		
5	2003016	Afifah nur saadah		
6	2003044	Adisa Fatimah Az-Zahra		

KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mar Atul Khusna		
3	2003116	Erlang Adhi Negara		
4	2003113	Sinthiya Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Aimer Affan		
6	2003109	Firda Fawnia Indrasari		

KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003012	Dennia putri humaira		
5	2003086	Ikhsan sanjaya		
6	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Iilham Arifian Lumayung	1. Eliya Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri afisabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Ainun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	Maria claudia golu hurit		

KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Gladys lucky saisabilla		
5	2003006	Mahmud		
6	2003100	Alnugrah Fadhil Alamsyah		

Ketua Program Studi Perlindungan
dan Pemberdayaan Sosial
Poltekkes Bandung



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D



LAMPIRAN 3 DAFTAR HADIR PRAKTIKUM

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA SEKARWANGI

NO	Nama	NRP	Oktober	November								
			31	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NO	Nama	NRP	November									
			9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NO	Nama	NRP	November									
			18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
NO	Nama	NRP	November				Desember					
			27	28	29	30	1	2	3	4	5	
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
NO	Nama	NRP	Desember									
			6	7	8	9						
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓						
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓						
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓						
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓						
5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓						
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓						

Mengetahui,



Popon Hasanah

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN MEMBUAT PROFIL KOMUNITAS

TOPIK	TUGAS
Latar belakang	Mengidentifikasi sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya
Komponen khusus dalam masyarakat	Mengidentifikasi karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.
Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	Mengidentifikasi kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut
Identifikasi Potensi dan Sumber	Mengidentifikasi ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, nonmaterial, finansial, sumber alamiah
Masalah Sosial Utama yang Nampak	Mengidentifikasi permasalahan sosial, upaya yang dilakukan, serta hasil dari upaya tersebut

LAMPIRAN 6 SKENARIO ASESMEN AWAL

1	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan potential <i>target groups</i> (kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan) b. Mengidentifikasi <i>interest groups</i> (kelompok-kelompok kepentingan) yang relevan dengan permasalahan <i>target groups</i> c. Mengidentifikasi potensi, sumber dan, kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas. d. Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi
2	Teknik	<i>Methodology Participatory Assessment (MPA)</i>
3	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemerintah Desa b. Kepala Dusun c. Ketua RT / RW d. Ibu-ibu Pokja PKK Desa Sekarwangi
4	Hari / Tanggal	Minggu, 12 November 2023
5	Durasi	150 Menit
6	Tempat	Aula Kantor Desa Sekarwangi
7	Langkah-Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan oleh MC b. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan c. Pemaparan terkait PPKS, PSKS dan dan capaian d. Profil prodi Lindayasos e. Arahan dan penjelasan proses MPA f. Melaksanakan proses MPA dengan tahapan: <ul style="list-style-type: none"> 1) identifikasi masalah di Desa Sekarwangi 2) mengelompokkan masalah 3) penentuan prioritas masalah dan PJ masyarakat dari g. Setiap masalah h. Penyampaian kesimpulan dan rencana tindak lanjut terkait i. Hasil asesmen yang sudah dibahas
8	Alat yang dibutuhkan	Metacard, Kertas Plano, Spidol, Laptop, Alat Tulis, Buku Catatan

LAMPIRAN 7 SURAT UNDANGAN ASESMEN AWAL



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

10 November 2023

Nomor : -
 Sifat : Formal
 Hal : Pemberitahuan Pelaksanaan Pertemuan oleh
 Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Yth :

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam serangkaian pelaksanaan Praktikum Komunitas akan diadakannya pertemuan. untuk menggali informasi terkait Desa Skarwangi.

Sehubungan akan dilakukan pertemuan, mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghindari pertemuan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : **Jumat, November 2023**
Pukul : **13.00-selesai**
Tempat : **Kantor Desa Sekarwangi**

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, mengingat betapa pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran dari Bapak/Ibu tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum,

Mohammad Satria Surya Aji

LAMPIRAN 8 BERITA ACARA ASESMEN AWAL



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA ASESMEN PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Dua Puluh Tujuh bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Asesmen Pertama* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Gor Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan *Methodology of Participatory Assessment* di Desa Sekarwangi
4. Jumlah : 23 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

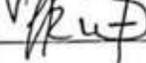
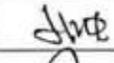
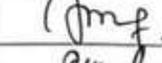
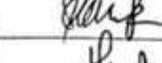
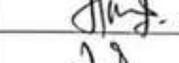
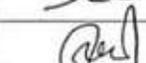
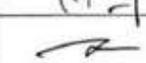
M. Satria Surva Aji

Kepala Desa Sekarwangi

Popon Hasanah

LAMPIRAN 9 DAFTAR HADIR ASESMEN AWAL

DAFTAR HADIR PERTEMUAN WARGA
DESA SEKARWANGI KECAMATAN MALANGBONG
12 NOVEMBER 2023

NO	NAMA/JABATAN	NO WHATSAPP	TANDA TANGAN
1	Popon Hasanah	082121983446	
2	Pich Suprihati		
3	Rodiah	083142240871	
4	ESQ6	083817239687	
5	Apong	085724013092	
6	Ade Siti . R	085722773304	
7	Dadan	082209961293	
8	Novita Rahayu	081463801205	
9	Dodi Mulyana		
10	SITI HERLINA		
11	Alifah Yulianti K.	085314050782	
12	Sujono	081224965897	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			

LAMPIRAN 10 SKENARIO ASESMEN LANJUTAN & PERENCANAAN INTERVENSI

1	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi sebab akibat fokus permasalahan terkait literasi dan pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan b. Menyusun nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, indikator keberhasilan program c. Penentuan sistem partisipan dan perannya d. Membentuk tim kerja masyarakat
2	Teknik	<i>Technology of Participation (TOP)</i>
3	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemerintah Desa b. Kepala Dusun c. Ketua RT / RW d. Ibu-ibu Pokja PKK Desa Sekarwangi e. Tokoh Masyarakat
4	Hari / Tanggal	Kamis, 16 November 2023
5	Durasi	150 Menit
6	Tempat	Gedung Olahraga Desa Sekarwangi
7	Langkah-Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan : praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. b. Diskusi : praktikan memaparkan hasil asesmen kepada partisipan, mengidentifikasi sebab akibat fokus permasalahan melalui analisis Pohon masalah. c. Penyusunan Rencana Intervensi: praktikan memfasilitasi partisipan untuk menyusun nama program, sasaran kegiatan, tujuan program, indikator keberhasilan program, waktu dan tempat kegiatan serta langkah-langkah kegiatan. d. Pengakhiran : praktikan menyimpulkan hasil pertemuan dan menutup kegiatan.
8	Alat yang dibutuhkan	Metacard, Kertas Plano, Spidol, Laptop, Alat Tulis, Buku Catatan

LAMPIRAN 11 SURAT UNDANGAN ASESMEN LANJUTAN & PERENCANAAN INTERVENSI



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

16 November 2023

Nomor : -
 Sifat : Formal
 Hal : Pemberitahuan Pelaksanaan Pertemuan oleh
 Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial
 Bandung

Yth :

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam serangkaian pelaksanaan Praktikum Komunitas akan diadakannya pertemuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait permasalahan di Desa Sekarwangi sebagai bentuk asesmen lanjutan.

Sehubungan akan dilakukan pertemuan, mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghindari pertemuan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 16 November 2023
Pukul : 09.00-selesai
Tempat : Kantor Desa Sekarwangi

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, mengingat betapa pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran dari Bapak/Ibu tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum,

Mohammad Satria Surya Aji

LAMPIRAN 12 DAFTAR HADIR ASESMEN LANJUTAN & PERENCANAAN INTERVENSI

**DAFTAR HADIR PERTEMUAN WARGA
DESA SEKARWANGI KECAMATAN MALANGBONG
16 NOVEMBER 2023**

NO	NAMA/JABATAN	NO WHATSAPP	TANDA TANGAN
1	mem ed	081214466325	
2	Demi	085318900399	
3	Nurdin	0822188679	
4	Husni	083879684040	
5	Engkos	082123382913	
6	siti khodijah	0821.2712-0221	
7	Piati Suprihati	062 83844643165	
8	Jenab	082219076127	
9	APONG	08628101657633	
10	DIDIN	-	
11	Apon.	085724019092.	
12	Endang		
13	Dede Anur	085 953 646 636	
14	Aap Saepuloh	081563 75 6351	
15	Ade Medi Supriadi	0816 4686 9738	
16	ANAP		
17	koko		
18	Jenal	082120104717	
19	Desi. mufana	0821 2878 5201	
20	HERLINA.		
21	Saepudin	083879681153	
22	Dolan	0822 9956 1293	

LAMPIRAN 13 BERITA ACARA ASESMEN LANJUTAN & PERENCANAAN INTERVENSI



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PERENCANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Enam Belas bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Perencanaan Intervensi* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Gor Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan Perencanaan Intervensi dengan Teknik *Technology of Participation*
4. Jumlah : 23 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

M. Satria Surva Aji

Kepala Desa Sekarwangi

Popon Hasanah

LAMPIRAN 14 BERITA ACARA *PUBLIC HEARING*



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA *PUBLIC HEARING* PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Rabu, tanggal Dua Puluh Dua bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Public Hearing* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan *Public Hearing*
4. Jumlah : 16 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

M. Satria Surva Aji

Kepala Desa Sekarwangi

Popon Hasanah

LAMPIRAN 15 SURAT UNDANGAN PELAKSANAAN PROGRAM



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Minggu, 26 November 2023

Nomor : -
 Sifat : Semi Formal
 Hal : Sosialisasi Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana
 Alam oleh BPBD Kab. Garut

Yth.

Bapak / Ibu Masyarakat Desa Sekarwangi

di

- tempat

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam serangkaian pelaksanaan Praktikum Komunitas akan diadakannya Sosialisasi Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana Alam oleh BPBD Kabupaten Garut di Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong.

Sehubungan akan dilakukan acara tersebut, mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghadiri acara yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 27 November 2023
 Pukul : 09.00 - selesai
 Tempat : GOR Desa Sekarwangi

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, mengingat betapa pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran dari Bapak/Ibu tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Pelaksana

Mohamad Satria Surya Aji

LAMPIRAN 16 DAFTAR HADIR PELAKSANAAN PROGRAM

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN INTERVENSI			
NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	ITOH	RPO	[Signature]
2	Saepudin	RW 03	[Signature]
3	Jerrab	RT 04-RW 05	[Signature]
4	APOLIE	RT 02	[Signature]
5	SITI HARLINA	RT 02-RW 03	[Signature]
6	Neni Fitriyani	RT 06-A002	[Signature]
7	Priah Suprihat	RT 03 RW 06	[Signature]
8	MUT Blah	RT 01 RW 06	[Signature]
9	SITI SPADAH	RT 05 RW 06	[Signature]
10	Siti Nurhayati	.. 02 .. "	[Signature]
11	SITI KHADJAH	RT 0,5 RW 02	[Signature]
12	Nuradisa	RT 01	[Signature]
13	Aep Saepuloh	Kadus 3	[Signature]
14	Dede Anar	Kadus 2	[Signature]
15	Sujono	Kasi Kelayanan	[Signature]
16	Koles	Kadus 1	[Signature]
17	Orman Widayat	BPD	[Signature]
18	Alifah Fulianti	Sekdes	[Signature]
19	Ade Siti N.	Kasi Pemerintahan	[Signature]

LAMPIRAN 17 BERITA ACARA PELAKSANAAN INTERVENSI



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Dua Puluh Tujuh bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Pelaksanaan Intervensi bersama BPBD Kab. Garut* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Gor Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Desa Sekarwangi serta Pembuatan Peta Bencana Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
4. Jumlah : 19 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Pelaksana

M. Satria Surva Aji

Kasi Kesejahteraan

Dadan, S.Pd.

LAMPIRAN 18 DOKUMENTASI KEGIATAN

No	Kegiatan	Tanggal	Dokumentasi
1.	<p>Inisiasi Sosial & Pengorganisasian Sosial</p> <p>a. Melakukan <i>transect walk</i></p> <p>b. Mengikuti Arahkan dari Kasi Kesra Kec. Malangbong</p> <p>c. Mengikuti Kegiatan Imunisasi</p> <p>d. Mengikuti Supervisi lembaga</p>	<p>1-8 November 2023</p>	

2.	<p>Asesmen Awal, Asesmen Lanjutan, & Perumusan Rencana Intervensi :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengikuti Kegiatan MPAb. Mengikuti Asesmen lanjutan & Perumusan Rencana Intervensic. Mengasesmen CPM PENA ATENSI WARMINDO	<p>9-21 November 2023</p>	 <p>The top photograph shows a group of people in a room with a whiteboard and a map on the wall, engaged in a discussion. The middle photograph shows three people on a stage in front of a blue wall, with an audience seated in front of them. The bottom photograph shows a group of people sitting on a large, colorful mat on the floor in a room with a thatched roof, looking at documents.</p>
----	---	-----------------------------------	--

3	<p>Pelaksanaan Intervensi & Evaluasi :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melaksanakan Program bersama TKM & BPBD Kab. Garutb. Melakukan Evaluasi Partisipatifc. Menjadi Tim Penyusun Laporan Lokakarya Praktikum Prodi Lindayasos	22 November – 6 Desember 2023	
---	---	--	---

4.	Lokakarya, Terminasi, dan Rujukan : a. Mengikuti Lokakarya Desa b. Mengikuti Lokakarya Kabupaten	7-11 Desember 2023	
----	--	--------------------------	---